

**PENGGUNAAN MEDIA *PODCAST MADU LCTV* SEBAGAI  
STRATEGI PENGEMBANGAN GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH (GLS) DI MA DARUL ULUM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ANGGI PRATIWI**

**NIM. 190503001**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN  
TAHUN AKADEMIK 2023**

**Penggunaan Media *Podcast Madu LCTV* Sebagai Strategi Pengembangan**

**Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi**

**Program Strata satu (S-1)**

**Diajukan Oleh:**

**Anggi Pratiwi**

**NIM. 190503001**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

**Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui Oleh:**

**AR - RANIRY**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Khatib A. Latief, M.LIS.**  
**NIP. 196502111997031002**

  
**Siti Aminah, S.IP., M.MLS**  
**NUPN. 9920113333**

# SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu  
(S1) Ilmu Perpustakaan

Pada /Hari Tanggal

Selasa, 26 September 2023

Darussalam-Banda Aceh

## PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

  
Drs. Khatib A. Latief, M.LIS.  
NIP. 196502111997031002

Sekretaris

  
Asnawi, S.IP., M.IP  
NIP. 19881222020121010

Penguji I

  
Suraiya, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197511022003122002

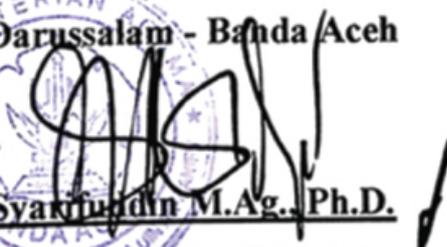
Penguji II

  
Zikrayanti, M.LIS  
NIDN. 2024118401

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh

  
Syarifuddin M.Ag., Ph.D.

NIP.197001011997031005



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Pratiwi  
NIM : 190503001  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Podcast Madu LCTV* Sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan atas karya saya dan ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 24 September 2023

Yang menyatakan,



CC3D5AKX689493513

Anggi Pratiwi  
NIM. 190503001

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh dengan judul “Penggunaan Media *Podcast Madu LCTV* Sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah di MA Darul Ulum Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah di MA Darul Ulum Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan observasi kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh dapat mengembangkan kemampuan literasi peserta didik berupa kemampuan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Namun konten *podcast Madu LCTV* belum sepenuhnya menyediakan konten yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada tahapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini didasarkan pada penyediaan konten media *podcast Madu LCTV* yang belum sepenuhnya sesuai dengan tahapan kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebagai berikut: 1) Pada tahap pembiasaan, media *podcast Madu LCTV* belum seluruhnya menyediakan konten yang sesuai dengan prinsip pada tahap pembiasaan yaitu menyenangkan, rutin dan berimbang. 2) Pada tahap pengembangan, media *podcast Madu LCTV* belum seluruhnya menyediakan konten terkait dengan kegiatan literasi yang ada pada buku panduan GLS yaitu kegiatan literasi di luar sekolah dan festival literasi. 3) Pada tahap pembelajaran, media *podcast Madu LCTV* belum digunakan sebagai alat bantu untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Saran yang dapat diberikan adalah dengan menambahkan dan menyediakan konten-konten yang berisikan kegiatan literasi, agar literasi peserta didik dapat meningkat dan menambah secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Media Podcast, Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah*

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media *Podcast Madu LCTV* Sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar S1 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalamnya kepada semua pihak yang bersangkutan untuk membantu penulisan skripsi ini:

1. Peneliti ucapkan kepada keluarga tercinta, Ayahanda Adi Suprpto, Ibunda Nurul Ardani Susilo, Ananda Rayhan Ramadhan dan Ananda Natasya Pratiwi yang telah memberikan dorongan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta staf civitas akademik yang telah banyak membantu kelancaran skripsi dan bantuan selama proses perkuliahan.

3. Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan T.Mulkan Safri, M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Drs. Khatib A. Latief, M.LIS., dan Siti Aminah, S.IP., M.MLS., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S., selaku dosen Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh yang telah memperbolehkan saya melakukan penelitian terutama kepada Mariani, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Madrasah, Dra. Juanda, S.E., M.M., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti.
7. Saya ucapkan juga terimakasih kepada teman dan sahabat saya yaitu Teria Yulan Dari, Dwi Oktaviani, Aulia Rizki, dan terutama teman yang selalu ada dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Alifiana Aulia Wardhani, Siti Rahmah dan Khairunnisa, terkhusus untuk sahabat sekaligus teman saya Dahrul Aman Hasibuan yang telah kebersamai saya selama ini dengan memberikan dorongan serta semangat yang tiada henti demi kelancaran skripsi ini dan semoga kedepannya tetap selalu bersama.
8. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman dan sahabat saya Amrol Muhajir, Mizar Baihaqi, Syarkawi Sulaiman, Fizaal Sabri, Armico

Putra Ariga dan Ryand Abdul Aziz serta seluruh Mahasiswa angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi selama 4 tahun terakhir ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang

Banda Aceh, 01 September 2023  
Penulis,

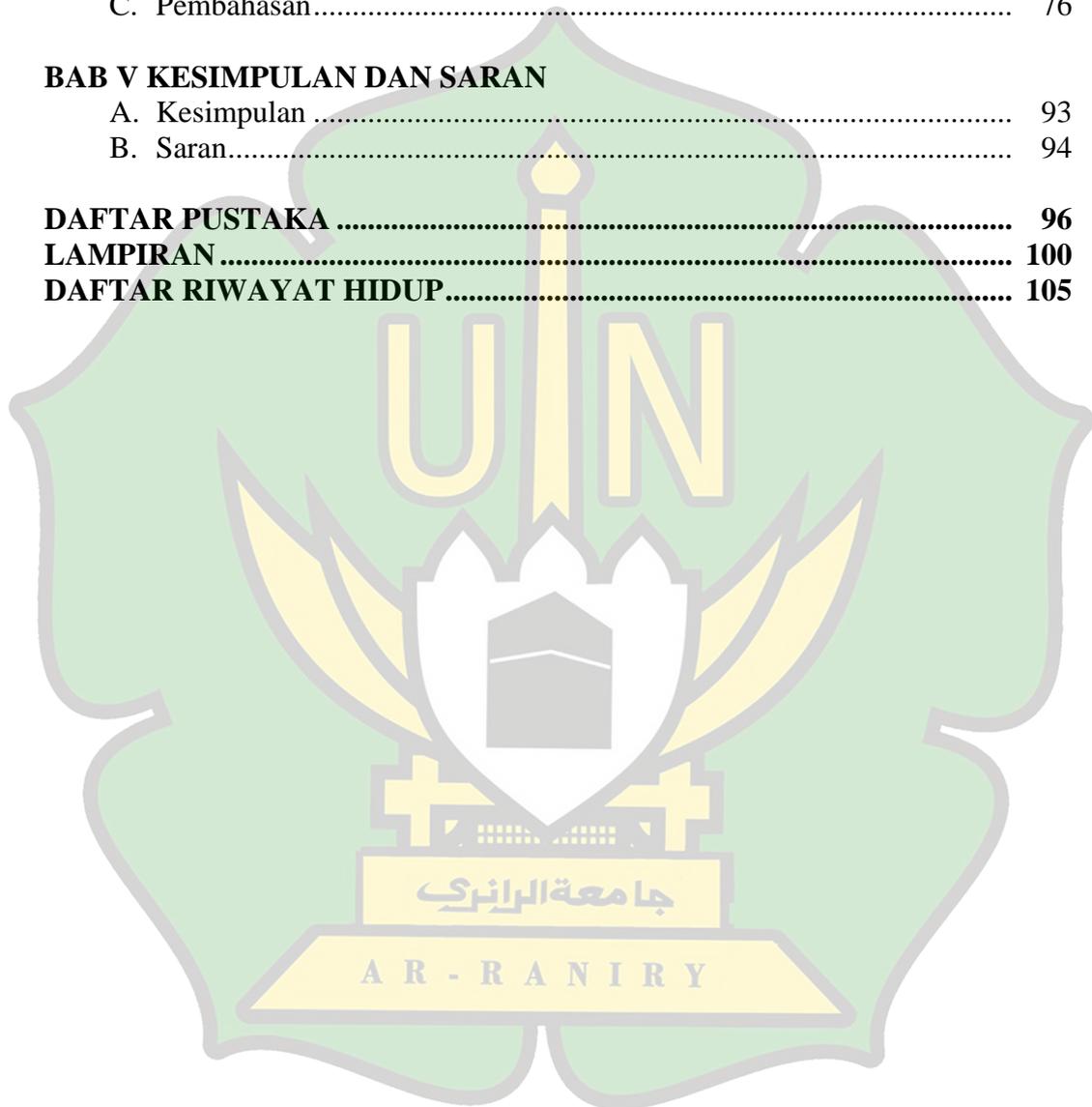
Anggi Pratiwi



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Pengertian dan Konsep Media <i>Podcast</i> .....	13
1. Definisi Media <i>Podcast</i> .....	13
2. Jenis-Jenis Media <i>Podcast</i> .....	14
3. Tahapan Produksi <i>Podcast</i> .....	15
4. <i>Podcast</i> dan Literasi.....	16
C. Pengertian dan Konsep Gerakan Literasi Sekolah .....	19
1. Definisi Gerakan Literasi Sekolah .....	19
2. Pentingnya Gerakan Literasi Sekolah .....	20
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	23
4. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	24
D. Penggunaan Media <i>Podcast</i> Sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah .....	29
1. Peran Media <i>Podcast</i> dalam Gerakan Literasi Sekolah .....	30
2. Tujuan Penggunaan Media <i>Podcast</i> dalam Gerakan Literasi Sekolah.....	33
3. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Podcast</i> dalam Gerakan Literasi Sekolah.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Objek dan Subyek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Uji Kreadibilitas Data .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.0</b> : Daftar Informan Wawancara .....	41
<b>Tabel 3.1</b> :Indikator Penelitian Program GLS Melalui Media <i>Podcast</i> .....	41



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.0</b> : Tahapan Penelitian Kualitatif .....	50
<b>Gambar 4.0</b> : Struktur Organisasi Madu LC .....	52
<b>Gambar 4.1</b> : Partisipasi Siswa Dalam Pembuatan Podcast Madu LC.....	59
<b>Gambar 4.2</b> : Kegiatan Menulis Salah Satu Peserta Didik MA Darul Ulum ..	65



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b> : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK) .....	100
<b>Lampiran 2</b> : Surat Izin Penelitian di MA Darul Ulum Banda Aceh .....	101
<b>Lampiran 3</b> : Surat Telah Menyelesaikan Penelitian.....	102
<b>Lampiran 4</b> : Dokumentasi Penelitian di MA Darul Ulum .....	103



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk masa depan generasi muda. Salah satu aspek kunci dalam dunia pendidikan adalah literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Di tengah perubahan zaman yang semakin cepat, penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan menjadi semakin penting. Dalam hal ini, media *podcast* telah muncul sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa.

Media *podcast* adalah bentuk konten *audio* atau *podcasting* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui platform digital yang merangsang sikap kritis seseorang melalui diskusi secara online.<sup>1</sup> *Podcast* telah menjadi fenomena dalam berbagi pengetahuan dan informasi di seluruh dunia. Di instansi pendidikan, media *podcast* diterapkan sebagai salah satu alat dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Penggunaan media ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam akses informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif.

Salah satu keuntungan utama dari media *podcast* adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format yang menarik. Siswa dapat mendengarkan materi secara berkala, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini membuka peluang untuk pembelajaran mandiri, yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Selain itu, media *podcast* juga memungkinkan guru untuk

---

<sup>1</sup> M. Gebryna Rizki Nantana, "Inovasi Belajar Abad 21 Melalui Pengembangan Media Podcast Pembelajaran IPS Berbasis Instagram," *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 10 (1) (2023)

menyampaikan materi dengan gaya yang lebih kreatif, termasuk melalui wawancara, diskusi, atau narasi cerita. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan dapat merangsang berfikir kritis.

Seperti yang diketahui di atas bahwa media *podcast* dapat digunakan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, berfikir secara kritis dalam menganalisis informasi dan mampu menyebarkan informasi dengan baik yang biasa disebut dengan literasi. Dengan demikian, penyediaan media *podcast* dapat menjadi bagian dalam strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang “Penumbuhan Budi Pekerti”.<sup>2</sup> GLS (Gerakan Literasi Sekolah) adalah sebuah gerakan sosial yang dibentuk dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan baik guru, siswa, pustakawan dan pemerintah untuk mencapai tujuan memupuk cinta literasi atau dikenal juga dengan kegiatan mengembangkan semangat literasi di sekolah.<sup>3</sup> Ada beberapa strategi pada tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti pembiasaan berupa pembiasaan membaca buku selama 15 menit, pengembangan berupa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan literasi dan tahap pembelajaran.

Hal itu juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu menurut Nantana, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam penggunaan media *podcast*

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, Permendikbud Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Jakarta, 2015)

<sup>3</sup> Sri Agustin dan Bambang Eko Hari Cahyono, “Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger,” *Jurnal Linguista*, Vol 1 (2) (2017): hlm 55-62

cenderung memiliki peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.<sup>4</sup> Ini menegaskan bahwa media *podcast* bukan hanya alat tambahan, tetapi juga instrumen efektif dalam mencapai tujuan literasi. Namun, efektivitas penggunaan media *podcast* dalam pengembangan literasi siswa tidak datang begitu saja. Faktor-faktor seperti kualitas konten *podcast*, keterlibatan guru dalam pembelajaran dengan media ini, dan dukungan administrasi sekolah memainkan peran penting dalam kesuksesannya. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas dan konten *podcast*, memberikan pelatihan kepada guru, siswa dan memastikan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan observasi di MA Darul Ulum Banda Aceh, bahwa MA Darul Ulum menggunakan media *podcast* sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan literasi, *podcast* tersebut dinamakan *Podcast Madu LCTV (Podcast Madrasah Aliyah Darul Ulum Literacy Club TV)*. Media *podcast Madu LCTV* membahas seputar masalah pendidikan, motivasi, informasi edukatif dan sharing inspiratif serta seluruh kreatifitas warga Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Media *podcast Madu LCTV* memiliki channel Youtube dengan nama akun *Madu LCTV* yang dibentuk pada bulan juli 2022, tujuan dari media *podcast Madu LCTV* untuk menyebarluaskan informasi dan menumbuhkan literasi warga Madrasah Aliyah Darul Ulum.

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit di MA Darul Ulum tidak dilakukan sehingga minat literasi siswa

---

<sup>4</sup> M. Gebryna Rizki Nantana, "Inovasi Belajar Abad 21 Melalui Pengembangan Media Podcast Pembelajaran IPS Berbasis Instagram," *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 10 (1) (2023)

masih kurang, mereka hanya membaca buku pelajaran pada saat jam pelajaran, hal itu kurang efektif untuk meningkatkan literasi karena waktu belajar yang relatif singkat dan tidak semua siswa suka membaca buku tetapi lebih suka mendengarkan. Maka dari itu, Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh menerapkan media *podcast* sebagai media untuk menjadi bagian strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).<sup>5</sup> Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada akun Youtube Madu Lc, konten *podcast* yang ditayangkan belum sesuai dengan kegiatan literasi karena tidak ada tema yang disajikan berkaitan dengan literasi seperti review buku, tips membaca dan menulis, wawancara dengan penulis buku, tetapi yang ditayangkan seperti konten sosialisasi narkoba, *sharing stop bullying*, kupas tuntas trik masuk polisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh karena literasi pada dasarnya dikembangkan sebagai kewajiban di instansi pendidikan sehingga penting membuat strategi yang menginovasi, terbaru dan dapat menarik perhatian warga Madrasah terkait pengembangan literasi dan juga masih sedikitnya penelitian yang membahas seputar penggunaan media *podcast* sebagai strategi pengembangan literasi sekolah untuk diproduksi sehingga penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan bagi Madrasah lain dikemudian hari. Atas hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengusung judul “Penggunaan Media *Podcast Madu LCTV* Sebagai Strategi

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Aminah S.IP, M.MLS, Pustakawan Bidang Teknologi Informasi, MA Darul Ulum Banda Aceh, 19 Mei 2023

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh“.

### **B. Rumusan Masalah**

Terkait permasalahan yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, diharapkan hasil penelitian ini kedepannya dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ilmu pengetahuan di Perpustakaan, khususnya tentang penggunaan media *podcast* sebagai strategi pengembangan literasi di Madrasah.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi diri sendiri, bagi para pembaca dan bagi perpustakaan Madrasah agar lebih berkeaktifitas dalam mengolah perpustakaan dan berinovasi dalam membuat strategi pengembangan literasi melalui penggunaan media

teknologi serta dapat menjadi acuan dalam mengembangkan perpustakaan agar semakin maju dengan adanya perkembangan teknologi.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Penggunaan Media *Podcast Madu LCTV*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu dan kegunaan, ini berarti penggunaan sesuatu, misalnya penggunaan barang, sarana atau alat.<sup>6</sup> Media berasal dari bahasa Latin yaitu “medium” artinya “perantara” atau “pengantar”. Lebih jauh lagi, media berarti suatu cara penyaluran pesan atau informasi pengetahuan yang ditransmisikan melalui sumber pesan kepada penerima pesan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media adalah alat komunikasi untuk komunikasi antara dua pihak atau lebih, baik dalam bentuk tercetak maupun tidak tercetak.<sup>8</sup> Sedangkan Menurut Cangara dikutip oleh Nida media adalah sarana komunikasi mekanis yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari satu medium ke medium lainnya.<sup>9</sup>

Menurut Walton, dkk. dikutip oleh Hutabarat *podcast* merupakan metode mendistribusikan rekaman audio yang disiarkan melalui internet.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Fadilah, dkk. mengatakan bahwa media *podcast* dapat disebut sebagai

<sup>6</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Diakses pada tanggal 23 April 2023, melalui situs: <https://kbbi.web.id/guna>.

<sup>7</sup> Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran),” *Jurnal Pemikiran Islam* Vol 37 (1), (2012): hlm 27- 33

<sup>8</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Diakses pada tanggal 23 April 2023, melalui situs: <https://kbbi.web.id/media>.

<sup>9</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, “Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol 2 (2) (2014): hlm 77-95

<sup>10</sup> Peny Meliaty Hutabarat, “Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi,” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Vol 2 (2) (2020): hlm 107-116

materi audio dan video yang tersedia di internet serta dapat di transfer atau dikirim secara otomatis ke komputer atau pemutar media portabel baik secara gratis atau di *download* maupun berlangganan.<sup>11</sup> Menurut Sudarmoyo dikutip oleh Puadah, dkk. media *podcast* merupakan salah satu media komunikasi yang dapat dimanfaatkan bukan hanya untuk berkomunikasi melainkan berbagi informasi yang penting dan menarik.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disebutkan bahwa penggunaan media *podcast* adalah menggunakan alat komunikasi berbentuk rekaman audio atau video untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi yang disebarkan melalui internet serta dapat diputar di *platform digital* dan dapat ditonton secara *streaming* maupun di *download*.

Media *podcast Madu LCTV* dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan yang diproduksi di MA Darul Ulum Banda Aceh yang dikelola oleh pustakawan, guru dan siswa. *Podcast Madu LCTV* merupakan nama panjang dari *Podcast Madrasah Aliyah Darul Ulum Literacy Club TV*. Kegiatan ini diproduksi untuk mengembangkan literasi melalui *sharing* untuk memotivasi warga sekolah agar meningkatkan kemampuan literasi di Madrasah tersebut.

---

<sup>11</sup> Efi Fadilah, Pandan Yudhaprimesti dan Nindi Aristi, "Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio," *Kajian Jurnalisme* Vol 1(1). (2017): hlm 90-104

<sup>12</sup> Ulpah Samrotul Puadah, dkk., "Podcast Sebagai Media Digital Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 11(4) (2022): hlm 1063-1071

## 2. Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah perencanaan kegiatan tertentu yang cermat guna mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Pengembangan menurut Wiryokusumo & Mandilika adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, memperkenalkan dan mengembangkan pengetahuan sesuai kemampuan untuk mencapai tujuan optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>14</sup>

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu kegiatan yang bersifat partisipatif yang melibatkan warga sekolah dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>15</sup> Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah kegiatan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk diterapkan di sekolah seluruh Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi yang di inovasikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya mencakup literasi baca tulis saja, tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan penguasaan bidang tertentu seperti literasi media, digital, komputer.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, "KBBI Daring," Diakses pada tanggal 27-03-2023, melalui situs: [www.kbbi.kemendikbud.go.id](http://www.kbbi.kemendikbud.go.id).

<sup>14</sup> Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982): hlm 93

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah". Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018): hlm 5

<sup>16</sup> Kartika Yuni Purwanti, Lisa Vardinarti Putra dan Anni Malihatul Hawa, "Literasi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA," *International journal of Community Service Learning*, Vol 2 (4) (2018): hlm 237-241

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari atasan terhadap apa yang sudah disusun atau dirancang untuk meningkatkan suatu kegiatan organisasi melalui penggunaan suatu sarana yang dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha atau kegiatan yang telah disusun untuk mendorong siswa-siswi dalam mewujudkan berbagai jenis literasi dengan melibatkan seluruh aspek komponen sekolah dengan menciptakan strategi yang bisa dilaksanakan untuk mencapai tujuan.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan bacaan maupun pembahasan terhadap sebuah penelitian yang dianggap memiliki hubungan dengan masalah dan tema yang di kaji oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka salah satu bagian penting dari setiap penulisan dimana tujuannya untuk menjadi acuan, mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terkait penggunaan media *podcast* sebagai strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Menurut Kusuma pada tahun 2021 dikutip oleh Shohwah & Wibowo, media *podcast* adalah inovasi media berisi informasi dan hiburan yang dapat didengarkan secara langsung, dimanapun dan kapanpun melalui media digital.<sup>17</sup> Media *podcast* selain dapat digunakan untuk umum dapat juga digunakan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah. Terkait dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginovasikan gebrakan baru terkait meningkatkan literasi yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam meningkatkan literasi diperlukan strategi terbaru seperti penggunaan media *podcast* karena dengan perkembangan zaman yang semakin canggih tidak cukup

---

<sup>17</sup> Annisa Ishlatus Shohwah & Arif Ardy Wibowo, "Literasi Media Melalui Video Podcast pada Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Amikom Yogyakarta, dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta)". *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. Vol 25 (2) (2021): hlm 182-197

hanya membaca 15 menit seperti yang di inovasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Terkait dengan pemaparan di atas terdapat beberapa penelitian sebelumnya untuk menjadi acuan dan perbandingan oleh peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, Felony dan Sari pada tahun 2021, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Langsa melakukan penelitian dengan judul Edukasi Regulasi Hoax Melalui *Podcast* di Kalangan Generasi Milenial Kota Langsa. Penelitian tersebut memaparkan terkait mudahnya mencari informasi melalui media digital sehingga banyaknya informasi *hoax* yang beredar karena kurangnya kemampuan literasi. Demikian seiring perkembangan zaman yang semakin maju banyaknya media baru yang bermunculan untuk menyebarluaskan informasi seperti media *podcast*. Media *podcast* dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya *hoax*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* melalui konten digital dapat mengedukasi mengenai *hoax* dengan berbagai informasi dan menambah pengetahuan generasi milenial.<sup>18</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurivana pada tahun 2022, yang berjudul Pengaruh Media *Goggle Podcast* Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru. Penelitian ini membahas penggunaan media *Goggle podcast* sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan literasi sejarah. Literasi merupakan hal penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang guru, penting untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap

---

<sup>18</sup> Ananda Felony & Rita Sari, "Edukasi Regulasi Hoax Melalui Podcast di Kalangan Generasi Mienia Kota Langsa," *Jurnal Hukum*, Vol 4 (1) (2021).

informasi terkini dengan menggunakan strategi pembelajaran media yang up-to-date dan menarik, karena media pembelajaran sangat berguna untuk mengembangkan literasi misalnya penggunaan media Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Goggle Podcast* dapat meningkatkan Literasi sejarah peserta didik, dan media *Goggle Podcast* berpengaruh terhadap terhadap Literasi Sejarah peserta didik.<sup>19</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farhan dengan judul *Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia*. Penelitian ini mengkaji bagaimana *podcast* digunakan sebagai media pembelajaran sastra Indonesia. Media pembelajaran merupakan segala macam perantara atau alat untuk menyampaikan informasi atau materi pada pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi. Sehingga sekolah memerlukan media pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan media digital seperti *podcast*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *podcast* efektif digunakan untuk pembelajaran sastra Indonesia karena dapat meningkatkan minat baca, gaya belajar yang kreatif, mudah diakses dan tidak membosankan sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran sastra Indonesia.<sup>20</sup>

Beberapa studi di atas memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan studi yang peneliti lakukan. Kemiripan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan media *podcast* untuk mengembangkan kemampuan literasi. Bedanya, penelitian terdahulu dengan

---

<sup>19</sup> Salsa Nurivana, "Pengaruh Media *Goggle Podcast* Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 12 (2), (2022): hlm. 1-15

<sup>20</sup> Muhammad Farhan, "Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia". *Jurnal Estetika*, Vol 3 (2): hlm 64-71

penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada penggunaan *podcast*, jika penelitian terdahulu menggunakan media *podcast* sebagai pengembangan literasi sejarah, informasi dan literasi sastra Indonesia yang lebih spesifik, maka peneliti menggunakan media *podcast* untuk meningkatkan literasi melalui konten beragam yang dapat memotivasi penggunaanya mengembangkan kemampuan literasi.

## **B. Media Podcast**

### **1. Pengertian dan Konsep Media Podcast**

Media *podcast* awalnya dikenal sebagai Ipod, dikembangkan oleh perusahaan teknologi besar Apple dan diluncurkan oleh Steve Jobs pada tahun 2001 yang disiarkan melalui Ipod, tetapi berbeda dengan radio. Ben Hammersley pertama kali menunjukkan asal-usul *podcast* diluar negeri dalam artikel tahun 2004 di [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) tentang blog audio dan radio online, dan pada tahun 2005 Apple menambahkan fitur *podcast* ke iTunes dengan topik terbatas. Seiring berjalannya waktu perkembangan media *podcast* semakin beragam mulai dari drama, dialog, talkshow, monolog hingga dokumenter.<sup>21</sup>

Menurut Mulyono dan Himmah dikutip oleh Puadah, dkk. mengemukakan bahwa media *podcast* adalah program dalam bentuk format digital (audio/video) yang dapat diunduh melalui internet dan diputar melalui player atau komputer.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Berry dikutip oleh Esterina, dkk. media *podcast* merupakan perangkat lunak terpusat yang dapat mengumpulkan dan mendistribusikan

<sup>21</sup> Rajif Rizqy Aziz, I Nyoman Sudana Degeng dan Yerry Soepriyanto, "Pengembangan Media Video Podcast Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI Materi Pendudukan Bangsa Jepang di Indonesia," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 5 (3) (2022)

<sup>22</sup> Ulpah Samrotul Puadah, dkk. "Podcast Sebagai Media Digital Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 11 (4), (2022): hlm 1063-1071

program audio video gratis melalui media baru.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Fadilah, dkk. mengatakan bahwa media *podcast* ialah materi audio video apapun yang tersedia di internet melalui siaran otomatis atau disediakan di komputer atau pemutar player secara gratis ataupun berlangganan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa media *podcast* merupakan program konten berbentuk digital (*audio-visual*) yang disebarluaskan melalui jaringan internet melalui berbagai *platform digital* dengan tema yang beragam dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

## 2. Kelebihan Media *Podcast*

Media *podcast* memiliki banyak penggemar sehingga memiliki efek positif dan negatif. Dampak positif media *podcast* terletak pada penyebaran dan penyerapan informasi yang sederhana.<sup>25</sup> Pada saat yang sama, dampak negatif media *podcast* dapat memicu berbagai bentuk kekerasan seperti kejahatan *cyber crime* dan *hoax*, kecenderungan untuk menjauh dari orang-orang sekitar serta kurangnya interaksi secara tatap muka.<sup>26</sup>

Media *podcast* memiliki banyak keunggulan, seperti menurut Dalila dan Febriana yang menyebutkan bahwa keunggulan media *podcast* merupakan media audio alternatif yang mudah untuk didengarkan dan tersedia di mana saja, kapan saja dalam bentuk audio-video. Media *podcast* juga memiliki empat karakteristik

<sup>23</sup> Irene Nyoman Esterina, Komang Darmayuda dan Rizky Irawan, "Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio Visual Sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali," Vol 5 (1) (2022)

<sup>24</sup> Efi Fadilah, Pandan Yudhapramesti dan Nindi Aristi, "Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio," *Kajian Jurnalisme*, Vol 1 (1), (2017) hlm 90-104

<sup>25</sup> Rinda Lavircana, Murdiansyah Herman dan M. Agus Humaidi, "Penggunaan Podcast Sebagai Media Hiburan dan Informasi di Banjarmasin". (2020). Diakses di akses pada tanggal 08-06-2023 melalui situs: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3500>

<sup>26</sup> Muhammad Syamsul Muarif, Dadi Ahmadi, "Podcast Sebagai Alternatif Media Informasi Anti Hoax," *Prosiding Hubungan Masyarakat*, Vol 7 (1) (2021)

yaitu *episodic*, *download*, *streaming* dan memiliki tema beragam atau *segmented*.<sup>27</sup>

Media *podcast* juga bersifat *on demand* dan merupakan keunggulan yang jelas dibandingkan media komunikasi lainnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa media *podcast* memiliki banyak kelebihan mulai dari dapat diakses di mana saja, penyebaran dan penyerapan informasi yang sederhana, minimnya penyebaran hoaks dan mudah didengarkan melalui platform digital.

### 3. Tahapan Produksi Media *Podcast*

Media *podcast* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Media *podcast* hadir dalam bentuk video dan audio yang diunggah ke media *Youtube* dan *Spotify*. Produksi media *podcast* melibatkan langkah-langkah berikut:<sup>29</sup>

#### a. Praproduksi atau perencanaan

Bagian ini sangat penting karena mencakup *ideation*, *scripting*, diskusi kolaboratif dan semua perencanaan yang mendukung proses produksi hingga pasca produksi. Pada bagian ini, produser *podcast* berdiskusi untuk menemukan topik terkini atau topik yang sedang hangat terkait dengan topik yang akan dibahas oleh para pembicara nantinya. Dalam konteks ini penting dilakukan untuk membangkitkan minat pendengar atas isu yang sedang dibahas. Media *podcast*

<sup>27</sup> Nadana Dalila dan Niken Febriana Eraungtyas, "Strategi Story Telling, Spreadability dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi". *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol 3 (2), (2020): hlm 140-160

<sup>28</sup> Rully Desthian Pahlephi, "Podcast Adalah: Manfaat dan cara membuatnya". Diakses pada tanggal 25-04-2023 melalui situs: <https://www.detik.com>

<sup>29</sup> Devid Mendio dan Velantin Valiant, "Penyajian konten Podcast yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast "Plung")", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. XXVI (3), (2021): hlm 257-260

yang berkualitas tidak hanya membutuhkan topik yang dibahas tetapi juga peralatan *podcasting* yang sesuai.

b. Produksi

Pada fase ini, ide-ide yang dicapai pada fase praproduksi akan di implementasikan dan di presentasikan ke publik. Pada bagian ini, kegiatan yang dilakukan adalah perekaman video dan audio. Sebelum melakukan perekaman, penyiar melakukan langkah-langkah pelatihan, karena latihan adalah hal penting agar hasil rekaman video dapat berjalan baik dan tidak terjadi kesalahan. Jika selesai tahap pelatihan, penyiar langsung rekaman.

c. Pasca produksi

Pada tahap ini segala sesuatu mulai dari kegiatan yang dihasilkan mulai dari kualitas video dan audio yang diputar melalui media diolah dan diedit sehingga terciptas suatu rekaman audiovisual yang layak untuk didengarkan kepada penonton.

**4. Podcast dan Literasi**

Semakin berkembangnya zaman, pemanfaatan media teknologi semakin dibutuhkan di seluruh instansi termasuk instansi pendidikan. Salah satu media teknologi yang dapat digunakan di instansi pendidikan adalah media *podcast* yang berperan sebagai media pembelajaran.<sup>30</sup> Media *podcast* merupakan salah satu media teknologi yang berkembang secara pesat saat ini, dimana media *podcast* ini memiliki segudang manfaat jika digunakan dengan bijak. Media *podcast* adalah

---

<sup>30</sup> Rajif Rizqy Aziz, I Nyoman Sudana Degeng dan Yerry Soepriyanto, "Pengembangan Media Video Podcast Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI Materi Pendudukan Bangsa Jepang di Indonesia," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 5 (3) (2022): hlm 267

salah satu bentuk audio visual yang artinya berfokus pada indera penglihatan dan pendengaran yang dapat berupa tayangan video.<sup>31</sup>

Seperti yang telah disebutkan bahwa media *podcast* dapat digunakan di instansi pendidikan sebagai media pembelajaran. Melalui media *podcast*, pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik karena memberikan kemudahan.<sup>32</sup> Hal tersebut juga di paparkan oleh Amalia, bahwa *podcast* merupakan media yang sedang tren di era digital sebagai media pengajaran kedua karena sifatnya yang fleksibel dan inovatif sehingga menyuguhkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik.<sup>33</sup> Menurut Ekayani dalam jurnal Ramadhani, dkk. juga memaparkan bahwa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan kemampuan, keterampilan dan pikiran peserta didik untuk belajar.<sup>34</sup> Dengan menggunakan media *podcast* di instansi pendidikan dapat memberikan manfaat berupa kemampuan menyimak yang lebih baik, menurut Nurivana hal tersebut di dapat dari gaya bicara yang kekinian sehingga semakin di gandrungi oleh remaja milenial.<sup>35</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Wadiah, Agistiani dan Suparman bahwa media siniar (*podcast*) dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan

---

<sup>31</sup> Jihan Safira Ramadhani, dkk., "Pemanfaatan Podcast Spotify Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 14 (2) (2023): hlm 137

<sup>32</sup> Rajif Rizqy Aziz, I Nyoman Sudana Degeng dan Yerry Soepriyanto, "Pengembangan Media Video Podcast Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI Materi Pendudukan Bangsa Jepang di Indonesia," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 5 (3) (2022): hlm 270

<sup>33</sup> Mufidah Nur Amalia, "Tren Podcast Sebagai Media Dalam Pengajaran Bahasa Kedua: Sebuah Kajian Pustaka," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* vol 7 (2) (2021): hlm 168

<sup>34</sup> Jihan Safira Ramadhani, dkk., "Pemanfaatan Podcast Spotify Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 14 (2) (2023): hlm 136

<sup>35</sup> Salsa Nurivana, "Pengaruh Media Goggle Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri Waru", *Jurnal Pendidikan Sejarah* vol 12 (2) (2022): hlm 2

menyimak daam memahami sebuah informasi juga untuk menarik minat peserta didik untuk menyimak.<sup>36</sup> Menurut Warshina, salah satu media teknologi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi peserta didik, berupa literasi membaca dan menulis adalah media *podcast*.<sup>37</sup> Sejalan dengan hal tersebut menurut hasil penelitian Handayani memaparkan bahwa menggunakan media *podcast* dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis sehingga peserta didik tanpa sadar melatih kemampuan berbicaranya dengan mengungkapkan ide dan gagasannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan pada pemaparan di atas media *podcast* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menulis, berfikir kritis, membaca dan menyimak, kemampuan tersebut dinamakan dengan literasi. Literasi sendiri menurut Wells dalam jurnal Lisnawati dan Ertinawati adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam untuk membaca, menulis, meyimak, berbicara, melihat dan berfikir secara kritis tentang ide-ide tertentu.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Dirjen Dikdasmen dalam jurnal Wandasari, literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan mengevaluasi, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan

---

<sup>36</sup> Nenden Wadiah, Tani Agistiani dan Fauziah Suarman, “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Siniar Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Inspiratif Siswa Keas IX SMPN 13 Kota Sukabumi Tahun Ajar 2021/2022”, *Jurna Utile* vol VIII (1) (2022): hlm 40

<sup>37</sup> Jaka Warshina, “Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”, *Jurnal Kwangsan* vol 4 (2) (2016): hlm 77

<sup>38</sup> Dwi Wiwik Nur Handayani, “Peningkatan Kompetensi Berfikir Kritis Melalui Metode Podcast Pada Materi Dinamika Demokrasi”. *Jurnal Ekletika*, Vol 10(2) (2022): hlm 99

<sup>39</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi", *Jurnal Metaedukasi* vol 1 (1) (2019): hlm 4

informasi untuk mengatasi berbagai masalah.<sup>40</sup> Literasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam hidup yang harus dimiliki, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam suatu pendidikan ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi, berdasarkan pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media *podcast* dapat dimanfaatkan di instansi pendidikan sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara serta berfikir secara kritis atau yang biasanya disebut dengan literasi.

### **C. Konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

#### **1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Berbicara tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015, dengan melakukan sosialisasi dan juga mengkoordinasikan ke Dinas Pendidikan Provinsi, dan Kabupaten. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang mendorong siswa-siswi di seluruh Indonesia untuk memiliki kemampuan literasi di sekolah dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang literat.<sup>41</sup> Dalam konteks GLS, literasi sekolah menurut Kisyani dan Wiedarti di dalam Panduan buku Kemendikbud adalah kecakapan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara bijak melalui berbagai kegiatan seperti menulis, membaca, menyimak,

---

<sup>40</sup> Yulia Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* vol 1 (1) (2017): hlm 327

<sup>41</sup> Satgas GLS Kemendikbud, dkk. "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*". Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. (Jakarta. Edisi 2, cet. 1, 2018): hlm 2

melihat ataupun berbicara.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan literasi diartikan sebagai kemampuan melakukan baca, tulis, berhitung, berbicara, mencari dan menggunakan informasi.<sup>43</sup> Dan menurut Saleh, dkk. dikutip oleh Muhajang & Pangestika menguraikan bahwa literasi merupakan kecakapan untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, untuk diidentifikasi, ditemukan, dievaluasi dan menggunakan informasi secara efektif untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disebutkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan literasi seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan menyebarluaskan informasi melalui berbagai media.

## **2. Pentingnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Banyaknya informasi yang tersebar luas ternyata belum tentu dapat digunakan dengan baik oleh setiap orang. Adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan oleh lembaga pendidikan melalui strategi yang dilakukan karena literasi sekolah merupakan sarana bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif.<sup>45</sup> Dengan kemampuan literasi seseorang tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga pengalaman yang berguna di

---

<sup>42</sup> Mustikaningsih, Hastuti & Purwadadi Sutanto. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*. Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. ( Jakarta, Ed: Revisi, 2020): hlm 8

<sup>43</sup> Mustikaningsih, Hastuti & Purwadadi Sutanto. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020* Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 9

<sup>44</sup> Tatang Muhajang & Monica Desiria Pangestika, "Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2 (2) (2018): hlm 15-22

<sup>45</sup> Putri Latifa, "Pentingnya Literasi di Sekolah". 2022. Diakses pada tanggal 25-04-2023 melalui situs: <https://www.kompasiana.com/putrilatifa/61ea227b4b660d3eec42d402/pentingnya-literasi-di-sekolah>

kemudian hari. Literasi sekolah tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan sebab literasi menjadi sarana penting untuk mengenal, memahami dan menerapkan informasi yang diterima. Sejalan dengan Hasugian dikutip oleh Nurrohman bahwa sumber daya informasi menjadi faktor penting di dalam dunia pendidikan terutama di era sekarang ini.<sup>46</sup>

Penerapan literasi penting dalam dunia pendidikan yang mengajarkan warga sekolah keterampilan kritis dalam memilah, mengolah dan menyebarkan informasi dengan memanfaatkan informasi dengan bijak, menghindari penyebaran informasi palsu dan menghindari penyalagunaan informasi. Hal tersebut juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan produktif. Menurut *National Literacy Forum* pada tahun 2014 dikutip oleh Muniroh, dkk. mengungkapkan bahwa ada empat cara yang dapat dilakukan untuk membangun literasi umum, sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Meningkatkan kecakapan bahasa sejak dini di rumah dan di dalam pendidikan non formal

Meningkatkan kecakapan bahasa dapat dilakukan dengan berbicara kepada anak sehari-hari dengan menceritakan pengalaman dan berdiskusi, mengajak anak untuk berinteraksi sosial baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, mengajak anak bermain dengan materi edukatif

---

<sup>46</sup> Aris Nurrohman, "Signifikansi Literasi Informasi Dalam Dunia Pendidikan di Era Digital". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2(1), (2014): hlm 1-25

<sup>47</sup> Leny Muniroh, Dede Suryana & Eko Budiarto. "Mengembangkan Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Yang Efektif dan Aplikatif di Desa Sukajadi". Vol. 2(2) (2018): hlm 166-173

dan mengeksplor dunia seni dengan memperkenalkan buku yang beragam melalui kunjungan perpustakaan.

- b. Mendahulukan pembelajaran efektif yang dapat menumbuhkan kecakapan membaca dan menulis di sekolah

Menumbuhkan kecakapan membaca dan menulis di sekolah dapat dilakukan dengan membaca buku bersama-sama dengan suara yang jelas, menulis dengan kalimat sederhana kemudian ditingkatkan kompleksitasnya seiring waktu, jadwalkan membaca dan menulis setiap hari melalui menulis cerita, puisi untuk merangsang kreatifitas. Ajak kunjungan ke perpustakaan untuk memperkenalkan bahan buku bacaan yang beragam serta menggunakan media teknologi dalam pembelajaran.

- c. Adanya akses untuk membaca dan program yang dapat membuat anak merasa senang dalam melakukan kegiatan literasi

Untuk membuat anak senang dalam melakukan kegiatan literasi dapat membuat program yang menarik dan menyenangkan seperti kunjungan ke perpustakaan, Klub baca, menggunakan aplikasi edukatif, kompetisi dan hadiah, membacakan cerita menghadiri pertunjukan buku dan melibatkan diri dalam aktivitas literasi. Hal tersebut dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan kempuan literasi dengan mendukung dan membiarkan mereka mengeksplorasi dunia literasi sesuai minat siswa.

- d. Menciptakan jalinan kerjasama antara sekolah, lingkungan, keluarga dan lingkungan kerja yang dapat mendukung budaya literasi.

Hal ini merupakan kunci untuk mendukung budaya literasi yang sehat, dengan melibatkan siswa dalam penciptaan budaya literasi, menjalin kemitraan dengan perpustakaan setempat dan mendorong literasi dilingkungan masyarakat dengan mengadakan program membaca bersama dan kunjungan perpustakaan umum yang mudah diakses.

### 3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang literat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara atau berhubungan dengan definisi literasi. Literasi sekolah memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam jurnal Simabur tujuan umum dan khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu menumbuhkembangkan karakter peserta didik dengan membudayakan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus literasi sekolah sebagai berikut :<sup>48</sup>

#### a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah

Dalam menumbuhkembangkan literasi disekolah diperlukannya kesabaran dan komitmen yang baik dengan mengikutsertakan seluruh aspek instansi pendidikan, memotivasi warga sekolah untuk mempromosikan budaya literasi, memasukkan literasi ke dalam semua mata pelajaran dan melakukan kegiatan literasi tambahan baik menggunakan media teknologi atau manual.

---

<sup>48</sup> Lisda Ariani Simabur, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tingkat SMA di Kota Tidore Kepulauan", *Jurnal of Public Administration and Local Governance* Vol 6 (2), (2022): hlm 198

- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat

Hal ini dapat dilakukannya pelatihan terhadap guru terkait literasi, memberikan dukungan, menggunakan media teknologi yang bermanfaat untuk mendukung literasi, memiliki fasilitas yang mendukung disekolah dan tentunya pengembangan pustakawan dengan mengikuti pelatihan untuk membantu warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi.

- c. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dengan baik

Tentunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, penggunaan media teknologi pendidikan untuk menciptakan belajar yang menarik, menambahkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan literasi dan tentunya melakukan dukungan terhadap budaya literasi.

- d. Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menghadirkan banyak buku pelajaran dan menyediakan ruang untuk strategi membaca yang berbeda.

Dengan menghadirkan banyak buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan keterampilan membaca dengan mendorong minat baca siswa, menyediakan fasilitas belajar yang mendukung, dan menciptakan ruangan membaca yang beragam.

#### **4. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tentunya harus sesuai dengan buku panduan GLS yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar peserta didik memahami pentingnya

kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program GLS dalam meningkatkan literasi dilaksanakan dalam tiga kegiatan yang saling berkaitan dan menjadi kesatuan, sebagai berikut:

**a. Kegiatan Pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang menumbuhkan minat membaca dengan cara membaca dan mendengarkan berbagai macam teks, baik digital ataupun cetak. Kegiatan pembiasaan harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan GLS secara kompleks. Kegiatan pembiasaan harus memegang prinsip sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Menyenangkan

Pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan harus memegang prinsip menyenangkan artinya pelaksanaannya menarik, menghibur dan memicu minat keinginan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias.

2. Bervariasi

Prinsip bervariasi dalam program GLS adalah menyiapkan variasi dalam berkegiatan untuk melakukan pembiasaan sehingga dapat memperkaya pengalaman dan menjadi lebih menarik dan efektif.

3. Partisipatif

Menekankan untuk melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pembiasaan untuk mengembangkan GLS, sehingga peningkatan literasi pada peserta didik dapat merata secara keseluruhan.

---

<sup>49</sup> Mustikaningsih, Hastuti & Purwadadi Sutanto. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020* Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 19-20

#### 4. Rutin

Dalam melakukan pembiasaan pada program GLS hendaknya diintegrasikan secara teratur yang dijalankan secara konsisten dan terjadwal untuk membangun kebiasaan yang positif terkait literasi peserta didik.

#### 5. Berimbang

Dalam prinsip berimbang kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu misalnya melakukan pembiasaan membaca, tetapi harus melibatkan kegiatan literasi yang lain seperti menyimak, berbicara dan menulis agar peningkatan literasi dapat berkembang secara holistik.

#### **b. Kegiatan Pengembangan**

Kegiatan tahap pengembangan dalam GLS melibatkan proses praktik yang dirancang untuk memperdalam dan memperluas keterampilan literasi siswa terkait apa yang sudah dibaca dan didengarkan melalui kegiatan yang produktif. Di bawah ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap pengembangan, sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan menulis

Dalam kegiatan menulis pada tahap pengembangan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menulis segala sesuatu yang bermanfaat dan bermakna.<sup>50</sup> Kegiatan menulis dapat berupa karya puisi, prosa, informasi, surat dan meringkas isi bahan bacaan.

##### 2. Penghargaan

---

<sup>50</sup> Irma M, Hasnawi Haris, Andi Kasmawati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kewarganegaraan Peserta Didik di SMA", *Jurnal Phinisi Integration Review* Vol 5(1) (2022): hlm 274

Kegiatan penghargaan pada tahap pengembangan adalah memberikan penghargaan kepada para peserta didik bagi peserta yang rutin dalam melakukan pembiasaan literasi, seperti penghargaan duta literasi, membaca buku terbanyak dan peminjam buku terbanyak.

### 3. Festival literasi

Adanya perayaan pada hari-hari tertentu dengan tema literasi.<sup>51</sup> Hal ini dilakukan agar tindak lanjut dari kegiatan pembiasaan tidak terputus sampai pada tahap pembiasaan saja namun dapat diperkuat dengan kegiatan yang ada pada tahap pengembangan agar peserta didik semakin semangat untuk mengembangkan kemampuan literasinya.<sup>52</sup>

### 4. Kegiatan literasi diluar sekolah

Pengenalan literasi dari luar sekolah juga penting dilakukan agar peserta didik dapat memperluas literasinya melalui kegiatan diluar lingkungan sekolah<sup>53</sup>, kegiatan tersebut dapat berupa mengikuti perlombaan terkait literasi, kunjungan perpustakaan dan sebagainya.

### 5. Sarasehan Literasi

Sarasehan literasi merupakan forum diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam literasi peserta didik. Sarasehan literasi dapat mengundang narasumber yang menginspirasi peserta didik.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid. hlm 277

<sup>52</sup> Betha Handini Pradana, Nurul Fatimah dan Totok Rochana, “ Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang”, *Solidarity* vol 6(2) (2017): 171

<sup>53</sup> Husain, “Pentingny literasi Dalam Pendidikan Non Formal”, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan dan Humaniora* vol 7 (2022): hlm 97

<sup>54</sup> Mustikaningsih, Hastuti & Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 21

### c. Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengola kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan di dalam kelas. Strategi yang dapat dilakukan pada tahap pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pada saat pembelajaran sangat diperlukan demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang optimal. Penggunaan media pembelajaran harus kreatif dan menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *podcast*, buku bahan bacaan, *youtube* dan buku digital.<sup>55</sup> Penggunaan media yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan bekerja secara efektif.<sup>56</sup>

#### 2. Ekplorasi kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran (menyimak, membaca, berbicara dan menulis)<sup>57</sup>

Eksplorasi yang dimaksud adalah mengembangkan, eksperimen dan menemukan kemampuan baru, ide dan konsep yang ingin diterapkan

---

<sup>55</sup> Setiawati, Ichawani Siti Utami dan Abi Robian, “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) DI Lingkungan SMA Pewaris Peradaban Plus”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 6(2) (2023):hlm 252

<sup>56</sup> Diana dan Bacthiar Adi Saputra, “Pengembangan Media Pembelajaran Podcast SMAMITA Bercakap Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Taman”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* vol 2(3) (2020): hlm 381

<sup>57</sup> Mustikaningsih, Hastuti & Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 27

dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memperkaya keterampilan berkomunikasi.

#### **D. Penggunaan Media *Podcast* Sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah**

Seperti yang sudah diketahui bahwa media *podcast* merupakan salah satu bentuk media digital yang memiliki banyak manfaat terutama dibidang pendidikan. Penggunaan media teknologi dalam pendidikan dapat membantu seseorang dalam menyiapkan diri untuk terlibat pada perubahan yang semakin pesat didalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media *podcast* sendiri merupakan salah satu media digital yang dapat membantu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa.<sup>58</sup> Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan melalui media *podcast* adalah literasi.<sup>59</sup> Media *podcast* memiliki kelebihan yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja sesuai keinginan penggunanya. Melalui media *podcast*, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasinya karena dapat memberikan keluasaan dan kebebasan dalam mencari informasi.<sup>60</sup> Jika peserta didik terlibat secara aktif dalam penggunaan media *podcast* maka dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, berbicara, menulis dan menyimak.<sup>61</sup> Kemampuan tersebut biasanya disebut dengan literasi.

Literasi sendiri merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki para peserta didik untuk membantu dikemudian hari berupa kemampuan membaca,

---

<sup>58</sup> Wahyu Fauzan Syaputra dan Novrianti, "Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Jurnal Literasi Digital*, Vol 2(1) (2022): hlm 43

<sup>59</sup> Jaka Warshina, "Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)", *Jurnal Kwangsan* vol 4 (2) (2016): hlm 77

<sup>60</sup> Salsa Nurivana, "Pengaruh Media Goggle Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 12 (2) (2022): hlm 2-3

<sup>61</sup> M. Gebryna Rizki Nantana, "Inovasi Belajar Abad 21 Melalui Pengembangan Media Podcast Pembelajaran IPS Berbasis Instagram," *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 10 (1) (2023): hlm 70

menulis, berbicara, menyimak, menyebarkan dan menganalisis berbagai informasi secara kritis.<sup>62</sup> Literasi sekarang ini sedang digempurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disebut dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mulai tahun 2015 untuk menguatkan karakter peserta didik. GLS sendiri merupakan kegiatan yang berpartisipasi dengan melibatkan berbagai pihak di instansi pendidikan. Tujuan GLS adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi disekolah agar literat.<sup>63</sup>

Seperti yang diketahui, media *podcast* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berupa kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak atau disebut dengan literasi, maka media *podcast* dapat menjadi bagian dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di semarakkan oleh Kemendikbud. Tujuan, peran dan langkah-langkah penggunaan media *podcast* sebagai bentuk strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai berikut:

#### 1. Peran Media *Podcast* dalam Gerakan Literasi Sekolah

Peran media *podcast* dalam literasi dapat membentuk pola pikir dan memotivasi pendengarnya. Selain itu, warga sekolah yang menggunakan media *podcast* baik untuk pembelajaran maupun produksi menghasilkan warga sekolah yang berkualitas dan mandiri serta menjadi pengalaman baru tentang media *podcast*.<sup>64</sup> Mendengarkan informasi melalui media *podcast* dapat mendorong

---

<sup>62</sup> Irma M, Hasnawi Haris dan Andi Kasmawati, “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kewarganegaraan Peserta didik SMA”, *Jurnal Integration Review*, Vol 5(1) (2022): hlm 273

<sup>63</sup> Mustikaningsih, Hastuti , Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 16

peserta didik untuk menggunakan imajinasinya. Oleh karena itu, peran media *podcast* bukan hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga memiliki peran positif yang penting jika sekolah menggunakannya untuk kegiatan literasi. Peran media *podcast* sebagai kegiatan literasi di sekolah sebagai berikut:

a. Berperan sebagai media penyebaran informasi

Media *podcast* merupakan salah satu media komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak ramai yang efektif dan fleksibel, dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui platform digital seperti *Youtube*, *Spotify*, *iTunes*, dan *Goggle Podcast* dengan di *download* atau *streaming* menggunakan internet.<sup>65</sup>

b. Berperan sebagai media alternatif hiburan

Menggunakan media *podcast* bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi, tetapi media *podcast* juga dapat merangkap sebagai media alternatif untuk hiburan bagi para pendengarnya. Tentunya mendengarkan media *podcast* dapat memberikan hiburan, memperoleh insight, mengetahui berita dan tren terkini.<sup>66</sup>

c. Berperan sebagai media pembelajaran para peserta didik

Media *podcast* tidak hanya sebagai media hiburan melainkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam penyelenggaraan

---

<sup>64</sup> Lilis Kusuma Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Riscosre Berbantuan *Podcast* Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Berfikir Analisis Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Skripsi): hlm 4

<sup>65</sup> Bella Ayu Santhia dan Dewi K. Soedarsono, "Peran *Podcast* Sebagai Media Penyebaran Informasi Program Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung", *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 5(2) (2022): hlm 46

<sup>66</sup> Iskandar Dinata Ramadhany, dkk., "Peran *Podcast* Sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio (Studi Kualitatif Pengguna Memilih *Podcast* Sebagai Media Alternatif Hiburan)", *Artikel Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (2020): hlm 6

pendidikan karena media podcast memiliki konten yang beragam mulai dari hiburan, pendidikan dan pengetahuan.<sup>67</sup>

d. Berperan sebagai pembentuk pola pikir pendengarnya

Media *podcast* juga dapat memberikan implikasi terhadap pola pikir para pendengarnya secara temporal hingga berdampak secara emosional,<sup>68</sup> maksudnya jika pendengar mencari informasi melalui mendengarkan *podcast* maka seseorang akan terbentuk pola pikirnya sesuai dengan apa yang ia dengarkan.

e. Berperan sebagai media pengembangan keterampilan berbicara dan menambah kosa kata

Media *podcast* jika didengarkan dengan baik akan dapat membantu pendengarnya untuk memahami berbagai cara bicara, berkomunikasi dan menambah kosa kata baru yang dapat melatih berbicara para pendengarnya.<sup>69</sup>

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran penggunaan media *podcast* sebagai program kegiatan literasi adalah berperan sebagai media pembelajaran, media penyebaran informasi, pembentuk pola pikir

<sup>67</sup> Nenden Wadhah, Tani Agistiani dan Fauziah Suarman, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Siniar Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Inspiratif Siswa Keas IX SMPN 13 Kota Sukabumi Tahun Ajar 2021/2022”, *Jurna Utile* vol VIII (1) (2022): hlm 41

<sup>68</sup> Lilis Kusuma Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Riscosre Berbantuan Podcast Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Berfikir Analisis Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI,” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Skripsi): hlm 4

<sup>69</sup> Komang Agus Setiawan, I Made Utama dan I Putu Mas Dewantara, “Pengaruh Media Pembelajaran Podcast Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia,” *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, Vol 20 (2) (2022): hlm 90

pendengarnya, mengembangkan keterampilan berbicara dan menambah kosa kata, sebagai media hiburan alternatif.

## 2. Tujuan Penggunaan Media *Podcast* dalam Gerakan Literasi Sekolah

Setiap membuat strategi pasti ada tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan penggunaan media *podcast* dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penggunaan media *podcast* dapat bermanfaat untuk melatih *public speaking* dan menyampaikan pendapat atau pemikiran warga sekolah.<sup>70</sup> Melalui hal tersebut, rasa percaya diri peserta didik juga akan meningkat dengan sedemikian rupa. Tujuan media *podcast* sendiri juga dapat menggugah pelajar untuk terus membaca, mendengarkan, mengkomunikasikan dan tertarik dengan informasi yang didengar, kemudian menggali lebih dalam informasi tersebut hingga mendapatkan informasi yang diinginkan.<sup>71</sup> Dibawah ini merupakan tujuan dari penggunaan media *podcast* sebagai kegiatan literasi:

### a. Bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis

Terlibat dalam penggunaan media *podcast* dapat menghasilkan pendengar yang memiliki minat membaca dan menulis. Melalui mendengar konten *podcast* yang berkaitan dengan kisah-kisah inspiratif sehingga kisah tersebut melekat dan tertanam sebagai sebuah karakter

<sup>70</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. “Pemanfaatan Studio *Podcast* dalam Penguatan Literasi Peserta Didik SMAN 1 Ngawen”, (2022) Diakses pada tanggal 19-05-2023, melalui situs: <https://www.pdkjateng.go.id/2022/12/pemanfaatan-studio-podcast-dalam-penguatan-literasi-peserta-didik-sman-i-ngawen/>

<sup>71</sup> David Standen. “How *Podcasts* Can Improve Literacy Learning (With Examples)”. *Teknologi For Education*, (2023), Diakses pada tanggal 19-05-2023 melalui situs: [https://bedrocklearning-org.translate.google.com/literacy-blogs/how-podcasts-can-improve-literacy-learning/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://bedrocklearning-org.translate.google.com/literacy-blogs/how-podcasts-can-improve-literacy-learning/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang efektif.<sup>72</sup>

- b. Bertujuan untuk menyimak dengan lebih baik dan berfikir secara kritis

Mendengarkan konten media podcast, dapat meningkatkan kemampuan menyimak yang menjadi lebih baik, dengan meningkatkan kemampuan yang lebih baik tentunya penggunaan pendengar dapat menambah pemahaman sehingga meningkatkan kemampuan berimajinasi dan berfikir kritis terkait informasi yang disimak.<sup>73</sup>

- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara

Terlibat dalam penggunaan media podcast, dapat membantu pendengar untuk melatih kemampuan bicarannya. Melalui hal tersebut lambat laun rasa percaya diri peserta didik untuk mengutarakan ide-ide akan muncul sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara.<sup>74</sup>

- d. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan

Media podcast memiliki beragam konten terkait dengan informasi-informasi yang bermanfaat. Melalui informasi yang didengarkan oleh para

<sup>72</sup> Jaka Warshina, "Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Jurnal Kwangsan* vol 4 (2) (2016): hlm 77

<sup>73</sup> Dwi Wiwik Handayani, "Peningkatan Kompetensi Berfikir Kritis Melalui Metode Podcast Pada Materi Dinamika Demokrasi", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administasi Pendidikan* vol 10 (2) (2022); hlm 92

<sup>74</sup> David Standen. "How Podcasts Can Improve Literacy Learning (With Examples)". *Teknologi For Education*, (2023), Diakses pada tanggal 19-05-2023 melalui situs: [https://bedrocklearning-org.translate.google.com/literacy-blogs/how-podcasts-can-improve-literacy-learning/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://bedrocklearning-org.translate.google.com/literacy-blogs/how-podcasts-can-improve-literacy-learning/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

pendengar dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik yang lebih luas.<sup>75</sup>

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media *podcast* sebagai program literasi adalah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, menambah rasa percaya diri dan kemampuan berbicara, meningkatkan minat membaca dan menulis, menyimak yang lebih baik dan berfikir secara kritis.

### 3. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Podcast* dalam Gerakan Literasi Sekolah

Menggunakan media *podcast* dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tentunya menguntungkan para siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi jika diolah dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Ada beberapa langkah-langkah penggunaan *podcast* yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu sebagai berikut:

#### a. Menentukan tujuan penggunaan media *podcast*

Pada tahap ini penggunaan media *podcast* harus menentukan tujuan yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah seperti pengembangan minat baca, pengembangan keterampilan menulis dan pengembangan keterampilan berbicara. Tujuan pada penggunaan media *podcast* memiliki peran penting agar konsistensi dalam menciptakan konten sesuai tujuan awal pembuatan konten *podcast*.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Jihan Safira Ramadhan, dkk., "Pemanfaatan Podcast Spotify Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 14 (2) (2023): hlm 136

<sup>76</sup> Komang Agus Setiawan, I Made Utama dan I Putu Mas Dewantara, "Pengaruh Media Pembelajaran Podcast Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia", *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, Vol 20 (2) (2022): hlm 86

- b. Menentukan tema yang sesuai dengan Gerakan Literasi Sekolah<sup>77</sup>

Menentukan tema harus mempertimbangkan minat dan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah, jika tujuan penggunaan media *podcast* untuk mengembangkan literasi, maka tema konten yang diperlukan seperti konten review buku, story telling, konten terkait kreativitas dalam menulis dan mengundang tamu yang berkaitan dengan pengalaman menulis.

- c. Penjadwalan konten *podcast*

Pada tahap ini, buat perencanaan konten *podcast* yang sesuai dengan tema literasi dan mengatur jadwal untuk merilis episode secara teratur seperti mingguan atau bulanan.<sup>78</sup>

- d. Produksi *podcast*

Pada tahap ini, tahap untuk melakukan perekaman dengan alat yang berkualitas, pengeditan video agar hasil konten *podcast* lebih berkualitas dan ajarkan siswa untuk turut andil dalam merekam dan mengedit.<sup>79</sup>

- e. Mendistribusikan konten *podcast*

---

<sup>77</sup> Essay Diyan, “Penguatan Literasi Sekolah Melalui Podcast”, Universitas Negeri Malang, Diakses Melalui Situs: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-malang/physics-education/essay-diyan-penguatan-literasi-sekolah-melalui-podcast/46330569>

<sup>78</sup> Ibid

<sup>79</sup> Devid Mendio dan Velantin Valiant, “Penyajian konten Podcast yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast “Plung”),” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. XXVI (3), (2021): hlm 257-260

Pada tahap ini, lakukan pendistribusian konten *podcast* melalui platform digital yang relevan seperti *spotify*, *youtube* dan sebagainya yang mudah untuk diakses siswa.<sup>80</sup>

f. Evaluasi

Kegiatan Evaluasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana tercapainya tujuan kegiatan literasi.<sup>81</sup> Evaluasi pada konten *podcast* terhadap dampak literasi dalam mencapai tujuan GLS, sesuaikan pula konten *podcast* dengan strategi GLS untuk meningkatkan efektivitas *podcast* terhadap kemampuan literasi siswa.

Setelah mengetahui berbagai penggunaan media *podcast* dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat menulis, membaca, keterampilan berbicara, berfikir kritis dan menganalisis informasi jika digunakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembuatan *podcast* dalam mencapai literasi. Maka atas hal tersebut pentingnya membuat tujuan sebelum menggunakan media *podcast* agar tercapainya konsistensi pada pembuatan konten untuk mengembangkan kemampuan literasi.

---

<sup>80</sup> Essay Diyan, “Penguatan Literasi Sekolah Melalui Podcast”, Universitas Negeri Malang, Diakses Melalui Situs: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-malang/physics-education/essay-diyana-penguatan-literasi-sekolah-melalui-podcast/46330569>

<sup>81</sup> Mustikaningsih, Hastuti, Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi sosial.<sup>82</sup> Metode deskriptif biasanya dilakukan dengan penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan gambaran, laporan atau penyajian yang sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan-hubungan dari fenomena yang diteliti.<sup>83</sup> Penelitian kualitatif menurut Mc Millan & Schumacher dikutip oleh Siyoto & Sodik adalah tradisi karakteristik dalam ilmu sosial, yang pada dasarnya di dasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang dalam bidangnya sendiri dan kaitannya dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan konsepnya.<sup>84</sup> Sedangkan menurut Mantra dikutip oleh Sandu Siyoto & Ali Sodik, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan tentang orang dan perilaku yang diamati.<sup>85</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara jelas bagaimana kondisi sosial yang digambarkan secara deskriptif, sistematis dan faktual serta berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

---

<sup>82</sup> Mohammad Mulyadi. "Riset Dalam Metode Penelitian". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol 16 (1) (2012): hlm 73

<sup>83</sup> Ibid. hlm 74

<sup>84</sup> Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, "Dasar Metode Penelitian". (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): hlm 27-28

<sup>85</sup> Ibid: hlm 29

Peneliti memilih penelitian ini karena berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui penggunaan media *podcast* sebagai strategi pengembangan literasi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh, di mana untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan memperoleh gambaran tentang fenomena terkait dengan penggunaan media *podcast* sebagai strategi pengembangan literasi sekolah yang bekerjasama antara perpustakaan, guru dan siswa.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum, Jl. Syiah Kuala No. 5, Kelurahan Kuta Alam, Kabupaten Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh 23123

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2023-2024 antara bulan Juli-Agustus 2023.

#### **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data didapatkan. Sedangkan obyek penelitian adalah sasaran atau sesuatu yang diteliti.

##### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Tatang dikutip oleh Rahmadi adalah sesuatu untuk memperoleh keterangan yang akan diteliti baik orang, benda atau

lembaga.<sup>86</sup> Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa subyek penelitian adalah darimana sumber data penelitian diperoleh. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah siswa.

b. Obyek Penelitian

Obyek merupakan hal yang terpenting dalam melakukan penelitian. Dimana obyek juga disebut sebagai sasaran yang akan diteliti. Pada penelitian ini obyek yang diteliti adalah penggunaan media *podcast* sebagai strategi pengembangan GLS.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang alamiah, tanpa adanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah menurut Gay & Airasian dikutip oleh Emzir yaitu sebagai berikut:<sup>87</sup>

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan dan langsung terhadap subyek yang akan di wawancarai. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah langkah wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari topik dan mengajukan pertanyaan serta penggunaan lebih fleksibel. Wawancara semi terstruktur berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka artinya

---

<sup>86</sup> Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”. ( Banjarmasin: Antasari Press, 2011): hlm 61

<sup>87</sup> Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2010): hlm 37-61

pertanyaan baru memungkinkan muncul setelah jawaban dari pertanyaan utama sehingga penggalian informasi akan lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk siswa yang turut andil dalam menggunakan media *podcast Madu LCTV*. Dibawah ini merupakan informan dan indikator penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.0 :** Daftar Informan Wawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Nafilah Putriansyah	Siswa
2.	Indah Magfirah	Siswa
3.	Melda Shafna	Siswa
4.	Putra Maulia Thohir	Siswa
5.	M. Arjul Rifkimulya	Siswa

**Tabel 3.1 :** Indikator Penelitian Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Media *Podcast*

I. Tahap Pembiasaan

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
1.	Pembiasaan  - Kegiatan pembiasaan pada program Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memiliki prinsip menyenangkan, beragam dan ringan agar tidak memberatkan peserta didik untuk melakukannya serta dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar kegiatan penumbuhan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dapat berjalan dengan runtut	a. Menyenangkan  - Pada prinsip menyenangkan, peserta didik diberikan keluasaan dalam menentukan informasi yang dibaca agar pesera didik melakukannya dengan senang hati sehingga penumbuhan literasi dapat meningkat  b. Bervariasi  - Sekolah dapat dan menyiapkan kegiatan yang	1. Apakah menurut anda konten podcast Madu LCTV yang menarik dan menyenangkan untuk didengarkan? 2. Dan apakah anda tertarik untuk mendengarkarkan secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa(menulis, membaca, menyimak dan berbicara) anda? 3. Menurut anda, apakah konten podcast Madu LCTV yang disajikan bervariasi? 4. Menurut anda, dengan adanya konten

		bervariasi selama 15 menit yang menarik dengan memperhatikan minat dan jenjang usia peserta didik	podcast Madu LCTV yang bervariasi, apakah anda dapat meningkatkan kemampuan menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara?
		<p>c. Partisipatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluruh warga sekolah hendaknya turut berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang dilakukan dengan cara bergiliran menjadi pembimbing, narasumber atau pendamping bagi peserta didik</li> </ul>	<p>5. Siapa saja yang berpartisipasi dalam pembuatan konten podcast Madu LCTV?</p> <p>6. Dengan adanya partisipasi anda dalam konten podcast, apakah dapat membantu anda untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menyimak, menulis dan membaca ?</p>
		<p>d. Rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan literasi dengan rutin yang sudah didesain dan memiliki jadwal tertentu sebagai upaya menciptakan budaya literasi yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga munculnya budaya literasi</li> </ul>	<p>7. Apakah penyajian konten podcast Madu LCTV terkait literasi rutin dilakukan? Jika ya berapa kali dalam seminggu?</p> <p>8. Dengan adanya konten podcast Madu LCTV yang berkaitan dengan literasi, apakah dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara anda secara berkesinambungan?</p>
		<p>e. Berimbang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan berimbang dengan melakukan berbagai macam kegiatan literasi seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara atau</li> </ul>	<p>9. Dengan adanya penggunaan media podcast Madu LCTV, apakah terdapat konten yang melibatkan keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca?</p>

		kegiatan lainnya yang divariasikan sehingga kegiatan literasi dapat bermakna dan menyenangkan	10. Dengan adanya konten tersebut, apakah dapat membantu anda untuk mengembangkan keterampilan berbahasa (menulis, membaca, menyimak dan berbicara) anda?
--	--	---	---

## II. Tahap Pengembangan

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
2.	Pengembangan  - Kegiatan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan literasi nonakademis	a. Kegiatan Menulis  - Kegiatan menulis dilaksanakan dalam bentuk menulis seperti cerita rakyat, menulis karya ilmiah, prosa, pantun atau sinopsis buku yang telah dilakukan atau dibaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.  b. Sarasehan Literasi  - Sarasehan literasi dapat menyediakan kegiatan yang berkaitan dengan w pihak tertentu melalui wawancara diskusi yang dapat meningkatkan pemahaman literasi peserta didik.	1. Didalam konten media podcast Madu LCTV yang disajikan, apakah terdapat konten yang berkaitan dengan kegiatan menulis?  2. Apakah dengan adanya konten tersebut membuat anda ingin mengembangkan kemampuan menulis dan membaca anda?  3. Apakah terdapat konten Madu LCTV yang mengundang narasumber yang dapat meningkatkan pemahaman literasi anda?  4. Dengan adanya konten tersebut, apakah dapat meningkatkan pemahaman literasi (menulis, membaca, menyimak dan berbicara) anda?

		<p>c. Penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestas dengan mempromosikannya melalui apresiasi, pengakuan terhadap pencapaian untuk mendorong, memberikan inspirasi dan memperkuat motivasi peserta didik agar lebih ingin mengembangkan kemampuannya literasinya lebih lanjut.</li> </ul>	<p>5. Apakah terdapat konten mengundang narasumber terkait mendapatkan penghargaan tentang literasi?</p> <p>6. Jika ada, apakah anda termotivasi dan terinspirasi untuk mengembangkan kemampuan literasi (menulis, membaca, menyimak dan berbicara) yang anda miliki?</p>
		<p>d. Kegiatan literasi diluar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan literasi diluar sekolah yang dapat mencakup berbagai kegiatan yang tidak terbatas sehingga dapat memperluas pandangan peserta didik tentang literasi diluar sekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk melihat berbagai macam cara dimana literasi dapat ditingkatkan</li> </ul>	<p>7. Apakah terdapat konten yang mengundang narasumber yang melakukan kegiatan literasi diluar sekolah?</p> <p>8. Melalui konten podcast tentang kegiatan diluar sekolah, apakah dapat meningkatkan pemahaman anda terkait kemampuan literasi (membaca, menyimak, menulis dan berbicara)?</p>
		<p>e. Festival literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Festival literasi bertujuan untuk menginspirasi untuk menghargai arti</li> </ul>	<p>9. Apakah terdapat konten podcast Madu LCTV yang berkaitan dengan festival literasi?</p> <p>10. Apakah dengan</p>

		perbedaan, berbagi, saling menghormati dan memiliki mental yang kuat melalui literasi. Melalui festival literasi dapat memperluas pemahaman peserta didik tentang berbagai macam acara literasi dan kemampuan literasi	adanya festival literasi tersebut dapat membantu anda dalam memperlus pemahaman berbagai macam acara literasi? 11. Apakah dengan adanya konten tersebut dapat menginspirasi anda untuk mengembangkan literasi (menulis, membaca, menyimak dan berbicara)?
--	--	--	--

### III. Tahap Pembelajaran

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
3.	Pembelajaran - Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pengintegrasian literasi dasar dan mendorong penggunaan pengatur grafis atau alat bantu ke dalam pembelajaran. Hal ini untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan solutif dalam memahami teks multimodal yang digunakan selama pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi secara lebih lanjut.	a. Menggunakan berbagai ragam teks pembelajaran - Menggunakan berbagai macam ragam teks merupakan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat mengembangkan dan menciptakan kemampuan literasi peserta didik dengan memberikan keluasan dan pengalaman baru. b. Eksplorasi kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran (menulis, membaca,	1. Apakah dalam pembelajaran diruang kelas menggunakan podcast Madu LCTV sebagai alat bantu atau media pembelajaran untuk mendengarkan materi? 2. Menurut anda, dengan menggunakan media podcast dalam pembelajaran apakah dapat mengembangkan dan menciptakan kemampuan literasi (menulis, membaca, menyimak dan berbicara) yang anda miliki? 3. Apakah anda mampu menerapkan kemampuan berbahasa anda dalam proses pembelajaran melalui

		menyimak dan berbicara)	media podcast Madu LCTV?
		- Eksplorasi kemampuan berbahasa peserta didik merupakan menjelajahi dan mengembangkan keterampilan literasi yang didapat melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.	4. Bagaimana pengalaman anda setelah menggunakan media podcast madu LCTV? Apakah mempengaruhi kemampuan anda dalam berbicara, menyimak, menulis dan membaca? 5. Apakah dengan adanya penerapan tersebut kemampuan anda dalam hal literasi dapat meningkat?

b. Observasi

Pada penelitian ini, yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data adalah memperhatikan atau mengobservasi lingkungan sekitar tentang keadaan atau fenomena, tingkah laku suatu kelompok yang diteliti secara langsung dengan terjun kelapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekitar dengan memperhatikan kejadian, dan gejala. Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengobservasi atau meneliti bagaimana penggunaan media *podcast* sebagai strategi dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran, situasi, tingkah laku subyek dalam menggunakan media *podcast* dan mengamati konten media *podcast* di akun Youtube Madu LC

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau bisa juga disebut dengan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis maupun dokumen terekam yang harus didokumentasikan. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, catatan harian, memorial, kaset rekaman, film, foto, video dan sebagainya yang dapat dijadikan data.<sup>88</sup> Pada penelitian yang dilakukan ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media *podcast* seperti konten *podcast* yang ada di akun Youtube Madu ICTV dan pada saat penggunaan media *podcast* Madu LCTV.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data sudah terkumpul. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Emzir terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:<sup>89</sup>

##### **a. Reduksi Data**

Merupakan proses untuk memfokuskan, menyederhanakan, menyeleksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk tulisan atau catatan agar lebih terarah. Reduksi data dilakukan dengan memilah data sesuai dengan pola atau kategorinya masing masing. Peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dengan menyederhanakan, menggolongkan dan memilah data yang tidak diperlukan. Dengan sedemikian rupa, maka kesimpulan dari data tersebut dapat ditarik dan dijelaskan serta dianalisa. Reduksi data dilakukan dengan meringkas data-data penting hasil wawancara yang penulis lakukan tentang penggunaan media *podcast* Madu LCTV sebagai pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh.

---

<sup>88</sup> Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): hlm 85

<sup>89</sup> Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*” (Jakarta: Rajawali Press, 2010): hlm 129

b. Model Data (Data Display)

Merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang membolehkan untuk mendeskripsikan kesimpulan sesuai dengan informasi yang didapat dari reduksi data. Pada penelitian kualitatif biasanya model datanya adalah teks naratif yang telah dipilah, dipahami, dan dijelaskan dengan jelas, singkat dan padat disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model data teks naratif yang disusun secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara.

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Merupakan tahapan untuk mendapatkan kejelasan dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti dari pengumpulan data, mencatat aturan, pola, dan penjelasan agar mendapatkan kejelasan yang spesifik. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap permasalahan yang diteliti agar lebih mudah dipahami. Dengan menyimpulkan hasil data yang telah diperoleh dan dianalisa menjadi informasi yang akurat dan tepat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa kesimpulan dari data wawancara yang telah dianalisa, disajikan dan disusun dengan sistematis dan rinci.

**F. Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang peneliti lakukan tidak diragukann sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun peneliti melakukan uji kredibilitas data yang dilakukan, sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan menghasilkan dan meningkatkan keabsahan data. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti meninjau ulang kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan atau observasi dan melakukan wawancara dengan sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh peneliti, dengan mengecek apakah data yang dihasilkan sesuai dengan fakta dilapangan.

### b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan dengan berbagai waktu.<sup>90</sup> Adapun yang peneliti lakukan untuk mengecek kredibilitas data melalui triangulasi data sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara terbaru terhadap narasumber baru pula, artinya peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dengan satu orang maka peneliti melakukan wawancara yang sama terhadap teman dari satu orang tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

---

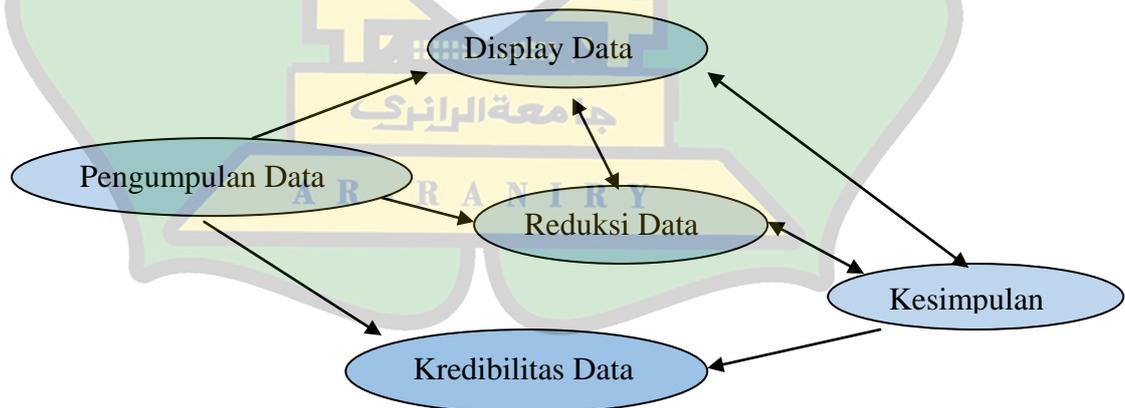
<sup>90</sup> Anwar Muhahidin, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" (Ponorogo: CV.Natakarya, 2019): hlm 94

Triangulasi teknik merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara menguji hasil wawancara yang telah didapat dengan meninjaunya kembali kelapangan dengan observasi dan dokumentasi apakah hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam melakukan pengumpulan data, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak beban masalah sehingga akan menghasilkan data yang valid.

Pada penyajian di atas, tahapan penelitian tersebut dapat digambarkan dibawah ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.0** Tahapan Penelitian Kualitatif

## **BAB IV**

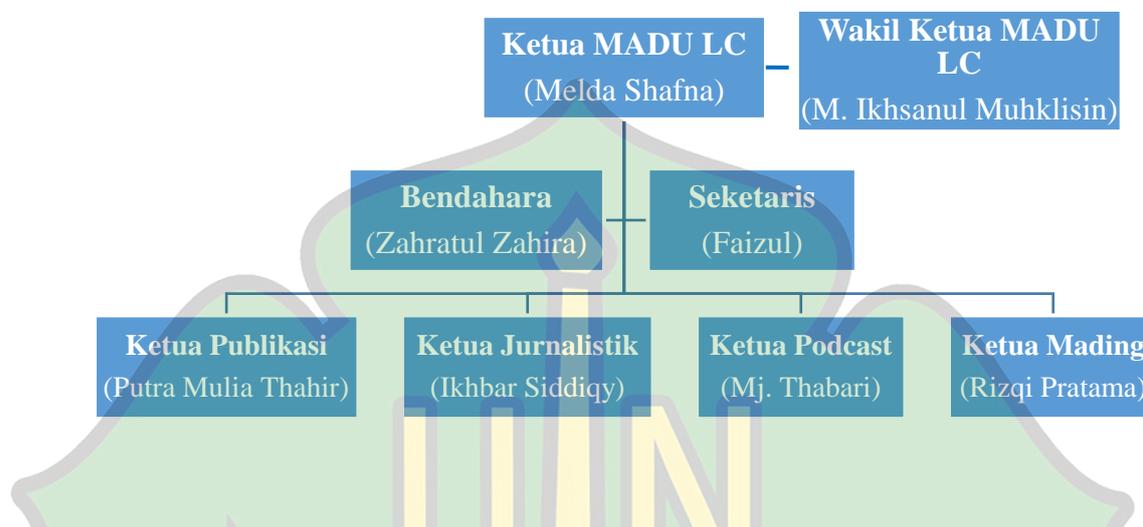
### **HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh**

Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh merupakan Madrasah yang bertempat di Jl. Syiah Kuala No. 5, Kelurahan Kuta Alam, Kabupaten Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. MA Darul Ulum merupakan Pondok Pesantren Modern di bawah kepemimpinan Yayasan Darul Ulum. Madrasah ini memiliki Akreditasi A yang memiliki jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 60 orang baik PNS maupun guru tidak tetap. Sedangkan siswa MA Darul Ulum sebanyak 393 orang, dimana ruang kelas untuk laki-laki dan perempuan dibedakan dalam artian tidak bercampur baur. MA Darul Ulum memiliki 2 jurusan sekolah yaitu IPA dan IPS. MA Darul Ulum memiliki ekstrakurikuler yang mendukung literasi menulis, membaca dan berbicara, kegiatan tersebut dinamakan *Madu LC* atau MA Darul Ulum *Literacy Club* yang terdiri dari bagian *Podcast*, Publikasi, Jurnalistik dan Mading.

2. **Struktur Organisasi MADU LC (Madrasah Aliyah Darul Ulum Literacy Club)**



**Gambar 4.0** Struktur Organisasi MADU LC (Madrasah Aliyah Darul Ulum Literacy Club)

**B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh. Untuk itu, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Seperti yang diketahui bahwa tujuan pembuatan *podcast Madu LCTV* untuk mengembangkan literasi siswa di MA Darul Ulum Banda Aceh, kemampuan literasi tersebut berupa membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dilihat melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran sesuai dengan tahapan pada buku panduan GLS, sebagai berikut:

## 1. Kegiatan Pembiasaan Pada Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Media *Podcast*

Kegiatan pembiasaan pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar pada peserta didik, kegiatan ini dibangun secara rutin, berkelanjutan dan secara terus menerus dengan melakukan prinsip menyenangkan, bervariasi, partisipatif, rutin dan berimbang. Kegiatan pembiasaan melalui media *podcast* dapat menyediakan konten-konten yang sesuai dengan tujuan dibuatnya penggunaan media *podcast* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Konten media *podcast* yang disediakan harus sesuai dengan prinsip Gerakan Literasi sekolah (GLS) agar tercapainya kegiatan pembiasaan yang baik dan terus berkelanjutan. Hasil penelitian pada kegiatan pembiasaan menggunakan media *podcast* sebagai berikut:

### a. Menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa informan menunjukkan bahwa konten media *podcast* *Madu LCTV* yang disajikan melalui akun *youtube* *MADU LC* memiliki konten yang menyenangkan dan menarik karena membahas pengetahuan yang luas, sehingga dengan adanya konten tersebut peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara serta ingin terus menerus mendengarkan dan terlibat dengan konten media *podcast* *Madu LCTV*. Pernyataan tersebut diperoleh dari salah satu peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, yang mengatakan bahwa:

*“Tentunya konten yang disediakan di Youtube Madu LC menarik dan menyenangkan yang isinya tentang sharing inspiratif semua, dimana*

*orang-orang besar berbicara di podcast Madu LCTV, saya selaku peserta didik pastinya selalu ingin mendengarkan dan terlibat secara langsung dalam pembuatannya, dengan saya mendengarkan selalu pastinya literasi saya meningkat dong kak”<sup>91</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh lainnya, sebagai berikut:

*“Menurut saya konten yang disajikan oleh podcast Madu LCTV itu menyenangkan dan menarik, penggunaan podcast Madu LCTV ini menciptakan pengalaman baru bagi kami, gara gara podcast ini juga kemampuan berbicara, menyimak saya menjadi meningkat kak, tentunya karena saya pasti selalu mendengarkan konten-konten podcast Madu LCTV”<sup>92</sup>*

Lain halnya yang dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum yang lain, bahwa media *podcast Madu LCTV* kurang menyenangkan karena konten yang disajikan terlalu monoton dan topik pembahasannya cocok untuk orang dewasa sehingga bosan untuk didengarkan, hanya beberapa konten saja yang cocok dengan kehidupan anak MA sehingga kemampuan literasi tidak terlalu secara signifikan meningkat. Pernyataan tersebut dari peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, yang mengatakan:

*“Menurut saya isi konten podcast Madu LCTV kurang menyenangkan, hanya beberapa saja yang cocok untuk kami, kebanyakan isi kontennya lebih cenderung ke orang dewasa, hanya beberapa saja yang cocok untuk kami jadi kalau untuk mendengarkan konten podcast Madu LC hanya yang cocok saja untuk saya, tidak semua saya dengarkan, kalau menurut saya juga kemampuan literasi saya belum tentu meningkat karena kontennya saja saya malas mendengarkannya karena bosan gimana mau meningkat”<sup>93</sup>*

---

<sup>91</sup> Indah Magfirah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>92</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>93</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, yang mengatakan bahwa:

*“Konten podcast Madu LCTV yang disuguhkan kurang menyenangkan, bosan saya mendengarkannya karena kontennya kurang cocok bagi saya, kebanyakan yang menjadi narasumber orang dewasa. Tapi ini pengalaman baru adanya podcast disini, jika rasa saya cocok ya saya dengarkan, kalau tidak cocok tidak saya dengarkan, tentunya menurut saya kalau kontennya menyenangkan ya bisa membuat saya untuk mengembangkan literasi, tetapi kalau tidak menyenangkan bagaimana akan meningkat”<sup>94</sup>*

Senada dengan wawancara peserta didik MA lainnya, yang mengatakan bahwa:

*“Konten podcast Madu LCTV dibidang menyenangkan juga tidak, hanya beberapa saja yang menyenangkan dan cocok untuk kami. Dengan adanya podcast ini tentu saja saya ingin terlibat terus dalam pembuatannya dan selalu mendengarkan konten yang relate sama saya, tentunya literasi meningkat ya kak kalau kontennya yang menyenangkan, materinya enak didengar”<sup>95</sup>*

Penyataan wawancara di atas sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada akun *youtube Madu LC* bahwa kebanyakan konten media *podcast Madu LCTV* yang disediakan cenderung untuk orang dewasa dibandingkan untuk peserta didik.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa konten media *podcast Madu LCTV* yang disediakan kurang menyenangkan dan menarik untuk didengarkan karena konten yang terlalu monoton, namun beberapa peserta didik memaparkan bahwa konten media *podcast* menyenangkan sehingga kemampuan literasi mereka dapat meningkat dan

---

<sup>94</sup> Putra Maula Thahir, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>95</sup> M. Arjul Rifki Mulya, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>96</sup> Hasil Observasi di Akun Youtube MADU LC, Pada Tanggal 9 November 2023

mereka ingin terus terlibat dalam pembuatan konten dan selalu ingin mendengarkan konten *podcast Madu LCTV* yang cocok untuk mereka.

b. Bervariasi

Konten *podcast Madu LCTV* yang disuguhkan bervariasi baik gaya berbicara dan materi, sehingga peserta didik terlibat dalam berbagai macam literasi, tentunya pengetahuan yang didapat lebih luas sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi terkait membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pernyataan tersebut dari salah satu peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, sebagai berikut:

*“Tentunya konten yang disediakan oleh podcast Madu LC bervariasi ya, saya mendapatkan pengetahuan baru dari podcast Madu LCTV terus juga dengan adanya podcast ini kami jadi tau berbagai macam literasi bukan hanya membaca dan menulis saja”<sup>97</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, yaitu sebagai berikut:

*“Konten podcast Madu LCTV sangat bervariasi, ada tentang trik, sharing inspiratif dan masih banyak lagi tema-tema yang disuguhkan, setelah itu gaya bicarannya juga bervariasi, ada yang formal, adanya santai tapi sopan dengan konten yang bervariasi tentu saja bisa meningkatkan literasi kami bukan sekedar membaca saja”<sup>98</sup>*

Senada dengan hal di atas, sama halnya pernyataan dari peserta didik lain di MA Darul Ulum Banda Aceh, sebagai berikut:

*“Menurut saya konten yang disajikan oleh podcast Madu LCTV bervariasi, karena ada berbagai macam jenis tema, sehingga saya mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan baru dari podcast ini”<sup>99</sup>*

---

<sup>97</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>98</sup> M. Arjul Rifki Mulya, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>99</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada akun *youtube MADU LC* bahwasannya konten *podcast Madu LCTV* yang disediakan bervariasi, dari berbagai macam materi dan gaya berbicara.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa konten media *podcast Madu LCTV* yang disajikan bervariasi sehingga peserta didik mendapatkan berbagai macam pengetahuan baru yang dapat membantunya untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis berbicara dan menyimak sehingga dapat terlibat dalam berbagai macam literasi lainnya.

c. Partisipatif

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh beberapa informan menunjukkan bahwa seluruh siswa, guru dan pustakawan MA Darul Ulum berpartisipasi dalam media *podcast Madu LCTV* baik sebagai *host*, pendengar dan narasumber. Bagi peserta didik, berpartisipasi dalam konten *podcast Madu LCTV* menciptakan pengalaman baru yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis terutama membantu peserta didik untuk percaya diri. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MA Darul Ulum, sebagai berikut:

*“Semuanya terlibat dalam podcast ini, baik itu guru, siswa dan pustakawan. Kami bisa saja menjadi narasumber, host dan pendengar. Saya pernah terlibat dalam pembuatan podcast ini, kemarin saya menjadi host, tentu ini menjadi pengalaman yang menyenangkan sehingga saya ketagihan terus untuk podcast lagi. Podcast Madu LCTV ini membantu*

---

<sup>100</sup> Hasil Observasi di Akun Youtube MADU LC, Pada Tanggal 9 November 2023

*saya untuk meningkatkan membaca, berbicara dan menulis sehingga bisa lebih percaya diri lagi”<sup>101</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, yang memaparkan bahwa:

*“Kalau untuk siswa semuanya terlibat, siapa yang mau podcast ya silahkan. Saya menjadi narasumber tentang menang perlombaan, ini pengalaman pertama saya berbicara di podcast Madu LCTV, pengalaman itu menjadikan saya ingin terus menerus berpartisipasi dipodcast, kemudian juga nilai tambahnya saya bisa meningkatkan rasa percaya diri dan berbicara saya”<sup>102</sup>*

Senada dengan hasil wawancara di atas, menurut peserta didik MA Darul Ulum lainnya juga memaparkan bahwa:

*“Ini merupakan pengalaman baru kami, tentu kami sangat antusias untuk terlibat dan berpartisipasi dalam podcast Madu LCTV ini, kemarin pernah jadi host untuk mewawancarai pustakawan, saya juga bagian dari tim Madu LC bagian publikasi tentunya saya akan terus terusan terlibat dalam podcast ini, ketika berbicara didalam podcast Madu LCTV otomatis bisa meningkatkan rasa percaya diri kami dalam berbicara, menulis dan membaca. Apalagi untuk pembuatan podcast selanjutnya kami membutuhkan membaca dan menulis informasi yang akan kami sampaikan dan tanyakan”<sup>103</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan tentu sesuai dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada akun youtube Madu LC bahwa guru, pustakawan dan siswa terlibat secara aktif dalam pembuatan podcast Madu LCTV,<sup>104</sup> hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1.

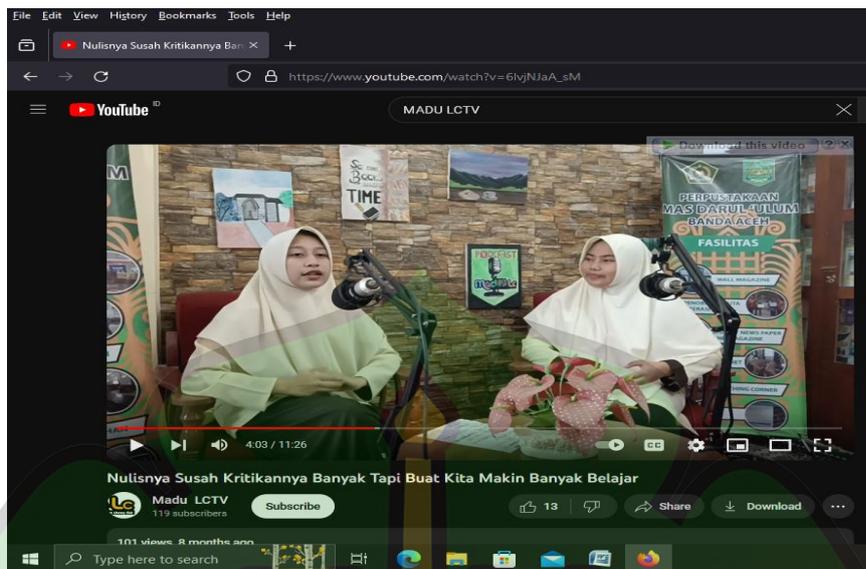
---

<sup>101</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 3 Agustus 2023

<sup>102</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 3 Agustus 2023

<sup>103</sup> Putra Maula Thahir, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 3 Agustus 2023

<sup>104</sup> Hasil Observasi di Akun Youtube MADU LC, Pada Tanggal 9 November 2023



**Gambar 4.1** Partisipasi Siswa Dalam Pembuatan *Podcast Madu LCTV*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen sekolah berpartisipasi dalam pembuatan *podcast Madu LCTV* baik itu guru, siswa dan pustakawan. Hal ini merupakan pengalaman baru para peserta didik sehingga mereka antusias untuk berpartisipasi dalam pembuatan konten *podcast Madu LCTV* yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan literasi lebih lanjut lagi.

d. Rutin

Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan, konten media *podcast Madu LCTV* rutin dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Rabu, namun untuk konten yang berkaitan dengan literasi masih terbilang belum rutin.

Hasil wawancara tersebut dengan peserta didik MA Darul Ulum sebagai berikut:

*“Kami upload konten podcast Madu LCTV itu seminggu sekali pada hari Rabu, tapi kalau untuk konten yang berkaitan dengan literasi seperti*

*menulis, bedah buku, review buku masih belum rutin. Tapi walaupun begitu saya tetap antusias untuk terlibat mendengarkan*<sup>105</sup>

Senada dengan hal di atas, peserta didik MA Darul Ulum lainnya juga memaparkan bahwa:

*“Setiap hari Rabu upload podcast Madu LCTV nya, tapi kalau untuk literasi masih kurang dan juga kalau hari libur ujian tidak upload, jadi hanya hari-hari sekolah saja, kalau untuk mendengarkan masih kurang rutin karena fasilitas komputer yang kurang memadai dikarenakan kami tidak pakai Hp dan juga jadwal belajarnya terlalu padat*<sup>106</sup>

Sedangkan peserta didik MA Darul Ulum lainnya menyatakan bahwa konten yang disediakan setiap minggu terlalu monoton, sehingga hanya konten menarik saja yang didengarkan, pernyataan tersebut sebagai berikut:

*“Seminggu sekali pada hari Rabu kalau untuk uploadnya, tapi kalau untuk konten literasi masih jarang dilakukan, kalau untuk mendengarkan setiap minggu saya rasa tidak karena kontennya monoton, paling hanya konten yang menarik saja yang saya dengarkan*<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada akun *youtube Madu LCTV* bahwa memang benar adanya konten yang disediakan setiap minggu pada hari Rabu namun untuk konten-konten literasi masih jarang dilakukan atau belum rutin, kebanyakan konten yang disediakan bertemakan bebas tetapi masih dalam ruang lingkup pendidikan yang lebih cenderung cocok untuk orang dewasa.<sup>108</sup>

Dengan demikian, menurut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konten *podcast Madu LCTV* yang disediakan

<sup>105</sup> Indah Magfirah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>106</sup> M. Arjul Rifki Mulya, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>107</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 3 Agustus 2023

<sup>108</sup> Hasil Observasi di Akun Youtube MADU LC, Pada Tanggal 9 November 2023

setiap minggu pada hari Rabu dengan konten yang bebas, namun untuk konten yang berkaitan dengan literasi masih jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang antusias untuk mendengarkan *podcast* setiap minggu sehingga peningkatan literasi tidak terlalu signifikan melalui konten *podcast Madu LCTV*.

e. Berimbang

Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa pada proses pembuatan konten *podcast Madu LCTV* sudah imbang, dimana semua kegiatan mulai dari membaca informasi, menulis informasi yang akan ditanyakan, berbicara dan menyimak dilakukan menjadi satu kesatuan, namun konten yang ditawarkan pada *podcast Madu LCTV* belum imbang dimana kontennya hanya berisi berbicara dan menulis. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“Menurut saya imbang untuk penggunaan media podcastnya, karena ketika podcast kita ada berbicara tapi bukan hanya berbicara saja namun ada juga konten tentang berbicara yaitu pidato, kemudian ada juga tentang menulis dan setelah selesai itu semua pasti kita menyimaknya untuk kita dengarkan ulang melalui youtube Madu LC, tentunya dari konten yang berimbang bisa meningkatkan literasi kita lebih jauh kak”<sup>109</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik lainnya, yaitu sebagai berikut:

*“Dengan adanya konten media podcast Madu LCTV ini semua kegiatan literasi kami lakukan kak, mulai dari kami membaca informasi tentang yang mau kami angkat, kemudian kami menulis informasi yang akan kami tanyakan, kemudian kita berbicara pula sebagai pembicara dan setelah itu kita mendengarkan, menyimak si narasumber secara tidak kita ketahui, literasi kita bisa meningkat”<sup>110</sup>*

<sup>109</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>110</sup> Indah Magfirah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

Namun, menurut informan lainnya menyatakan bahwa memang benar penggunaan *podcast* sudah berimbang mulai dari menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara namun konten yang disajikan belum berimbang seperti tidak adanya konten yang membuat mereka untuk meningkatkan membaca, hal ini menyebabkan pengembangan literasi peserta didik tidak seimbang. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

*“Memang benar, penggunaan podcast Madu LCTV itu sudah imbang, semua literasi ada, tapi konten yang disajikan menurut saya belum imbang masih tentang menulis dan berbicara saja, tidak ada konten tentang membaca, saya berharap kedepannya ada konten tentang baca buku sehingga literasi kami meningkat secara keseluruhan baik tentang menulis, membaca, berbicara dan menyimak”<sup>111</sup>*

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan peserta didik lainnya, sebagai berikut:

*“Kurang tau sih kak, tapi sejauh ini masih konten tentang motivasi saja, kalau untuk review buku belum ada, saya kurang menyukai isi konten podcast Madu LCTV terlalu monoton dan terlalu luas pembahasannya, kurasa kalau isi podcastnya imbang ada tentang membaca, menulis, mendengarkan kurasa literasi kami bisa meningkat secara kompleks”<sup>112</sup>*

Menurut hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada akun *youtube MADU LC* bahwa konten yang disajikan masih belum berimbang, dimana tidak ada konten tentang membaca hanya konten tentang berbicara dengan tema “Trik berbicara di Hadapan Pemirsa” dan konten tentang menulis dengan tema “*Sharing Inspiratif* Mengapa Harus Menulis” dan “Nulisnya Susah Kritiknya Banyak Tapi Buat Kita Makin Banyak Belajar”.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> M. Arjul Rifki Mulya, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>112</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 3 Agustus 2023

<sup>113</sup> Hasil Observasi di Akun Youtube MADU LC, Pada Tanggal 9 November 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan konten *podcast Madu LCTV* sudah berimbang dimana kegiatan membaca, menulis, berbicara dan menyimak dilakukan menjadi satu kesatuan, namun konten *podcast Madu LCTV* yang disediakan masih belum berimbang hanya tentang menulis dan berbicara saja, sehingga hal ini menyebabkan pengembangan literasi peserta didik kurang berimbang.

## **2. Kegiatan Pengembangan Pada Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Media *Podcast***

Mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui media *podcast* pada tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan literasi siswa dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi melalui sebuah konten. Tahap pengembangan melalui media *podcast* dapat membangun, melaksanakan dan memproduksi konten yang relevan dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tahap pengembangan membantu untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas konten terhadap peningkatan literasi peserta didik. Kegiatan yang sesuai dengan buku panduan GLS adalah kegiatan menulis, serasehan literasi, festival literasi, penghargaan dan kegiatan literasi diluar sekolah. Menggunakan media *podcast* untuk mengembangkan literasi dapat mengundang narasumber yang mengikuti kegiatan literasi untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar mengembangkan kemampuan literasinya. Hasil penelitian menggunakan media *podcast* pada tahap pengembangan, sebagai berikut:

a. Kegiatan Menulis

Konten media *podcast Madu LCTV* dengan tema menulis dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membaca. Dengan adanya konten menulis juga dapat membuat para peserta didik ingin mengembangkan secara terus-menerus kemampuan membaca dan menulisnya. Pernyataan tersebut merupakan salah satu informan wawancara dari peserta didik MA Darul Ulum, sebagai berikut:

*“Kami juga ada konten tentang menulis kak dan mengapa harus menulis, dengan adanya konten Madu LC tentang menulis membuat saya ingin membuat dan menulis buku dan mengembangkan kemampuan menulis saya, saya jadi termotivasi, ada juga tulisan saya tentang kata-kata motivasi yang ditempel di Perpustakaan MA”<sup>114</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, pernyataan tersebut sebagai berikut:

*“Seingat saya ada konten *podcast Madu LCTV* tentang menulis, ketika saya mendengarkan itu saya terdorong untuk menulis sebuah artikel”<sup>115</sup>*

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, yaitu sebagai berikut:

*“Pastilah kak termotivasi untuk menulis, dikarenakan ini pengalaman baru menggunakan *podcast Madu LC* ya, jadi selalu termotivasi untuk terus mengembangkan, apalagi kalau ada konten konten yang menyenangkan tentang literasi, karena konten tentang menulis itu seru ya, apalagi saya ketua publikasi pasti saya selalu menulis, dari konten menulis bisa memotivasi saya untuk menulis yang lebih baik lagi”<sup>116</sup>*

---

<sup>114</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>115</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>116</sup> Putra Maula Thahir, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

Pernyataan peserta didik sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada akun youtube Madu LC bahwa konten podcast Madu LCTV menyediakan konten tentang menulis dengan tema “Nulisnya Susah Kritiknya Banyak Tapi Buat Kita Makin Banyak Belajar”. Dengan adanya konten tersebut membantu siswa untuk terus belajar menulis.<sup>117</sup> Di bawah ini merupakan salah satu publikasi yang ditulis oleh anggota Madu LC yang dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.2** Kegiatan Menulis Salah Satu Peserta didik MA Darul Ulum

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa konten *podcast Madu LCTV* menyajikan konten terkait menulis, dengan adanya konten tersebut membuat para peserta didik yang mendengarkan termotivasi untuk terus belajar menulis dan membaca. Tentunya dengan hal tersebut, literasi peserta didik dapat meningkat sedemikian rupa.

<sup>117</sup> Hasil Observasi Pada Akun Youtube Madu LC, Pada Tanggal 11 November 2023

b. Serasehan Literasi

Menyediakan konten dengan mengundang berbagai narasumber yang dapat memotivasi dan memberikan pemahaman literasi pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasinya juga dapat membentuk karakter peserta didik. Dengan mengundang narasumber melalui diskusi wawancara ringan pada konten media *podcast* dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi para peserta didik. Pernyataan peserta didik MA Darul Ulum sebagai berikut:

*“Kalau untuk konten podcast Madu LCTV yang mengundang narasumber banyak ya kak, tentang menulis ada, kemudian tentang sosialisasi bullying dan narkoba, dengan adanya konten tentang bullying dan narkoba saya jadi was was dan hati hati dalam bergaul. Kalau untuk menulis ada juga kak, itulah jadinya saya termotivasi untuk membuat buku seperti yang saya bilang tadi”<sup>118</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, sebagai berikut:

*“Konten podcast Madu LCTV mengundang narasumber banyak, ada Kakan Kemenag, dari Tentara, Polisi, Bank, tapi kalau untuk literasi ya cuma beberapa, tapi konten narasumber sebagai penulis yang di podcast Madu LC juga bisa memotivasi walaupun tidak secara signifikan karena hanya satu konten saja, tetapi kalau narasumber yang diundang terkait literasi banyak, kurasa peningkatan literasinya bisa secara signifikan meningkat”<sup>119</sup>*

Berdasarkan pengamatan peneliti pada akun youtube Madu LCTV, bahwa konten yang mengundang narasumber untuk memberikan pemahaman literasi pada peserta didik tidak banyak disediakan. Serasehan literasi atau diskusi ringan yang dapat memotivasi peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman literasi

---

<sup>118</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>119</sup> Indah Magfirah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

hanya satu konten, yaitu dengan tema “Sharing Inspiratif Mengapa Harus Menulis” dengan narasumber kepala perpustakaan MA Darul Ulum itu sendiri.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa media *podcast Madu LCTV* menyediakan konten yang mengundang narasumber dari berbagai kalangan yang dapat memotivasi peserta didik, namun konten yang menyediakan serasehan terkait literasi hanya satu konten saja dan konten *podcast Madu LCTV* berupa diskusi wawancara ringan terkait menulis. Konten *podcast Madu LCTV* terkait serasehan literasi dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi dan membantu meningkatkan pemahaman literasi peserta didik.

#### c. Penghargaan

Penghargaan merupakan bentuk pengakuan atau apresiasi terhadap prestasi peserta didik. Menyediakan konten terkait penghargaan pada pencapaian atau usaha seseorang terkait dengan literasi dapat menjadi motivasi, inspirasi dan dorongan kepada peserta didik agar mengembangkan kemampuan literasinya secara terus menerus. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh salah satu peserta didik MA Darul Ulum, sebagai berikut:

*“Konten podcast Madu LCTV ada banyak menyuguhkan konten terkait orang yang menang perlombaan kak, prestasi olimpiade atau ajang-ajang lainnya seperti perlombaan menulis, pidato. Menurut saya, semua konten tentang narasumber yang menang penghargaan itu memotivasi saya terus untuk ikut perlombaan seperti itu, jadi saya mengetahui berbagai jenis perlombaan yang diadakan pastinya saya menyiapkan diri untuk mengikuti ajang itu”<sup>121</sup>*

<sup>120</sup> Hasil Observasi di Akun Youtube MADU LC, Pada Tanggal 11 November 2023

<sup>121</sup> M. Arjul Rifki Mulya, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, Wawancara, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, sebagai berikut:

*“Ada banyak kak kalau konten ngundang narasumber tentang prestasi, semua itu memotivasi saya untuk meningkatkan literasi saya supaya bisa mengikuti jejak mereka”<sup>122</sup>*

Senada dengan hasil wawancara di atas, peserta didik MA Darul Ulum lainnya juga mengatakan:

*“Tentu kak, ada beberapa konten tentang prestasi siswa yang diberikan penghargaan, kebanyakan sih ikut perlombaan diluar kemudian jadi narasumber. Semua konten podcast Madu LCTV tentang prestasi siswa itu bisa memotivasi saya untuk mengembangkan kemampuan saya, yang paling memotivasi menurut saya konten tentang pertukaran pelajar ke Amerika kak, tentunya dengan adanya konten tersebut bisa memotivasi saya untuk mengembangkan kemampuan literasi saya”<sup>123</sup>*

Pernyataan wawancara tentunya sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa media podcast Madu LCTV menyediakan beberapa konten terkait penghargaan prestasi tentang literasi, dengan tema Sharing Aceh Sains Kompetisi, Juara Pidato Berkali Kali Yunus Berbagi Trik Agar Tampil Pd, Sharing Beasiswa Pemenang KL YES ke Amerika dan Sharing Kompetisi Sains Madrasah Fisika dan Ekonomi.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media *podcast Madu LCTV* menyajikan konten terkait penghargaan literasi. Konten-konten tersebut memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi mereka agar dapat mengikuti jejak narasumber yang mereka dengarkan.

---

<sup>122</sup> Putra Maula Thahir, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>123</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>124</sup> Hasil Observasi Pada Akun Youtube Madu LC, Pada Tanggal 12 November 2023

d. Kegiatan Literasi di Luar Sekolah

Kegiatan literasi di luar sekolah dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami literasi bahwa literasi tidak hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi juga diluar sekolah. Peserta didik MA Darul Ulum juga melakukan kegiatan literasi diluar sekolah berupa mengikuti ajang perlombaan, kunjungan museum dan perpustakaan serta baru-baru ini mereka melakukan kegiatan literasi berupa kunjungan ke Pekan Kebudayaan Aceh (PKA), namun belum ada konten *podcast Madu LCTV* menyediakan narasumber yang melakukan kegiatan literasi di luar sekolah, hanya menyajikan konten terkait literasi berupa perlombaan. Pernyataan tersebut merupakan dari salah satu peserta didik MA Darul Ulum, sebagai berikut:

*“Kalau kami juga melakukan kegiatan literasi di luar sekolah kak, kemarin mengikuti kunjungan perpustakaan wilayah, dan ini kami mau ke PKA. Tapi kalau konten podcast Madu LCTV yang mengundang orang melakukan literasi diluar sekolah menurut saya belum kak, paling tentang menang perlombaan aja”<sup>125</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, sebagai berikut:

*“Sejauh ini masih banyak konten tentang pretasi kak, menang perlombaan, tapi kalau konten yang seperti kakak bilang kunjungan perpustakaan, museum dan pawai itu tidak ada disediakan di podcast Madu LCTV”<sup>126</sup>*

Senada dengan hal di atas, menurut peserta didik MA Darul Ulum lainnya, juga memaparkan:

*“Paling kami hanya kunjungan ke perpustakaan dan ke museum langsung kak, ini juga mau ke PKA jam 10, kalau konten podcast Madu LCTV*

---

<sup>125</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>126</sup> Indah Magfirah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

*tentang kunjungan kegiatan literasi itu belum ada disediakan, Cuma tentang prestasi aja kebanyakan*<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pada akun youtube Madu LC dapat diketahui bahwa media *podcast Madu LCTV* banyak menyediakan konten yang berisi prestasi siswa berupa perlombaan, namun media *podcast madu LCTV* belum menyediakan konten terkait kegiatan literasi diluar sekolah selain perlombaan seperti melakukan kegiatan kunjungan perpustakaan, kunjungan museum, kunjungan Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) dan kunjungan lain yang berkaitan dengan literasi.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa media *podcast Madu LCTV* belum menyediakan konten yang berisikan kegiatan di luar sekolah selain perlombaan, mereka hanya mengunjunginya secara langsung tetapi belum menjadikannya konten, hal ini tentunya belum dapat memberikan pemahaman pada peserta didik terkait dengan kegiatan literasi apa saja yang ada di luar sekolah yang dapat dilakukan.

e. Festival Literasi

Konten festival literasi dapat mengundang salah satu peserta atau panitia untuk berdiskusi ringan yang tujuannya agar para pendengar *podcast* mengetahui beragam literasi. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa *podcast Madu LCTV* belum menyediakan konten yang berisikan wawancara dengan salah seorang yang mengikuti festival literasi. Pernyataan dengan salah satu peserta didik MA Darul Ulum, sebagai berikut:

---

<sup>127</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>128</sup> Hasil Observasi Pada Akun Youtube Madu LC, Pada Tanggal 13 November 2023

*“Saat ini kami belum mengundang salah satu peserta yang mengikuti kegiatan festival literasi kak untuk kami jadikan konten podcast Madu LCTV. Kami melakukan festival literasi pun hanya setahun sekali dan itupun hanya pemilihan duta literasi, kalau untuk festival literasi khusus paling kalau ada mahasiswa magang”<sup>129</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, sebagai berikut:

*“Belum ada konten yang menyediakan festival literasi kak, paling yang ada konten kegiatan hari guru dan bagi rapor dan itupun belum ada di undang narasumber yang melakukan kegiatan itu”<sup>130</sup>*

Senada dengan hal diatas, peserta didik MA Darul Ulum lainnya juga memaparkan:

*“Untuk saat ini belum ada konten podcast Madu LCTV tentang festival literasi kak, paling hanya pemilihan duta literasi saja kalau untuk literasi yang lain belum. Kalau khusus literasi engga ada, paling pas hari guru dan bagi rapor kak”<sup>131</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa media podcast madu LCTV tidak ada menyediakan konten berisikan narasumber yang melakukan kegiatan khusus festival literasi, namun media podcast Madu LCTV hanya menyediakan konten video terkait bagi rapor dan kegiatan hari guru.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media podcast Madu LCTV belum menyediakan konten terkait narasumber yang melakukan kegiatan festival literasi. Podcast Madu LCTV hanya

---

<sup>129</sup> Indah Magfirah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>130</sup> Putra Maula Thahir, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>131</sup> M. Arjul Rifki Mulya, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>132</sup> Hasil Observasi Pada Akun Youtube Madu LC, Pada Tanggal 13 November 2023

meyediakan konten yang berisikan hari guru dan bagi rapor tidak ada festival literasi khusus.

### **3. Kegiatan Pembelajaran Pada Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Media *Podcast***

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembelajaran merupakan kegiatan pengintegrasian terhadap literasi dasar, tahap pembelajaran mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan pengatur grafis atau alat ke dalam pembelajaran. Menggunakan media *podcast* sebagai strategi pengembangan GLS berarti menggunakan media *podcast* dalam setiap kegiatan untuk mengembangkan literasi sebagai alat bantu, kegiatan tersebut dimulai dari tahap pembiasaan hingga pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melalui media *podcast* dapat memberikan pengalaman baru yang bermanfaat serta membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa didalam pembelajaran. Hasil penelitian menggunakan media *podcast* pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Menggunakan Berbagai Macam Teks Pembelajaran

Menggunakan beragam teks pembelajaran melalui media *podcast* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan menjadi fasilitas pembelajaran yang lebih efisien. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa didalam pembelajaran belum menggunakan media *podcast Madu LCTV*, para guru hanya menggunakan media buku. Dalam artian seorang guru belum menggunakan media *podcast Madu LCTV* untuk menyajikan materi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan salah satu peserta didik MA Darul Ulum, sebagai berikut:

*“Guru kami tidak ada menggunakan media podcast Madu LCTV kak didalam kelas, kurasa kalau digunakan mungkin itu bakal jadi pengalaman menyenangkan bagi kami”<sup>133</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MA Darul Ulum lainnya, sebagai berikut:

*“Belum ada digunakan sih kak kalo untuk pembelajaran di dalam kelas, tidak tahu kenapa, kurasa kalau digunakan podcast Madu LCTV belajarnya jadi seru”<sup>134</sup>*

Senada dengan hal di atas, peserta didik MA Darul Ulum lainnya juga memaparkan:

*“Saat ini belum ada menggunakan media podcast Madu LCTV kak, paling dari buku pelajaran aja kami, kurasa kalau digunakan podcast Madu LCTV bisa membantu mengembangkan pengetahuan kami”<sup>135</sup>*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa para guru MA Darul Ulum belum menggunakan media *podcast Madu LCTV* sebagai alat bantu pembelajaran, mereka hanya menggunakan media berupa buku dan media Ppt.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa MA Darul Ulum belum menggunakan media *podcast Madu LCTV* sebagai alat bantu strategi pembelajaran.

---

<sup>133</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>134</sup> Putra Maula Thahir, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>135</sup> M. Arjul Rifki Mulya, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>136</sup> Hasil Observasi Setiap Ruang Kelas MA Darul Ulum, Pada Tanggal 6-8 November 2023

b. Eksplorasi Kemampuan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran  
(Kemampuan Menulis, Membaca, Menyimak dan Berbicara)

Menggunakan media *podcast* sebagai strategi pengembangan GLS membantu peserta didik untuk mengembangkan kecakapan berbahasanya. Walaupun tidak digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas, media *podcast* Madu LCTV tetap membantu peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui penggunaan media *podcast* Madu LCTV mereka dapat menerapkan kemampuan berbahasa (menulis, berbicara, membaca dan menyimak) didalam kelas yang didapat dari keterlibatannya dalam penggunaan media *podcast* Madu LCTV di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik, sebagai berikut:

*“Begini kak menurut saya, kan kami belum menggunakan media podcast Madu LCTV didalam kelas, walaupun demikian kami tetap mendapatkan manfaatnya, kami bisa menerapkan apa yang kami dapat melalui penggunaan podcast, misalnya ketika kami buat konten podcast pastinya kami berbicara dengan percaya diri, nah itu yang kami terapkan didalam kelas, ketika presentase kami percaya diri untuk berbicara terus kosakata kami juga tidak stuck disitu saja, kami banyak menemukan kalimat baru”<sup>137</sup>*

Hal yang sama juga dikatakan oleh seperti didik MA Darul Ulum lainnya, sebagai berikut:

*“Lebih percaya diri aja kak ketika berbicara bukan hanya didalam kelas saja, terus kalau disuru menulis kerjain sesuatu buat puisi, cerita didalam kelas jadinya kami makin pengen jadi yang lebih baik, karena termotivasi dari podcast Madu LCTV walaupun engga termotivasi sekali, tetapi tetap saja”<sup>138</sup>*

<sup>137</sup> Indah Magfirah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, Wawancara, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 8 November 2023

<sup>138</sup> Nafilah Putriansyah, Peserta didik MA Darul Ulum Banda Aceh, Wawancara, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

Senada dengan hal di atas, peserta didik MA Darul Ulum lainnya juga memaparkan bahwa:

*“Melalui penggunaan media podcast Madu LCTV ini kak, kami jadi lebih percaya diri ketika berbicara karena kami banyak mendapatkan kosa-kata baru, terus kami jadi lebih semangat belajar karena dengarin podcast pertukaran pelajar ke Amerika, kami mencari-cari informasi supaya kami bisa menyusul ke Amerika. Walaupun kami belum menggunakan media podcast Madu LCTV didalam kelas, kami tetap bisa mengeksplorasi kemampuan berbahasa kami didalam kelas melalui kegiatan podcast diluar jam kelas”<sup>139</sup>*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa adanya peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik ketika berbicara baik didalam kelas ataupun diluar kelas, hal ini tentunya didapat melalui penggunaan media *podcast Madu LCTV*. Mereka mampu menerapkan dan mengeksplorasi pengetahuan yang mereka dapat dari penggunaan media *podcast Madu LCTV*, pengetahuan tersebut berupa kemampuan berbicara, membaca, menulis dan menyimak serta peningkatan rasa percaya diri yang tampil Pd didepan orang ramai.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *podcast Madu LCTV* membantu peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka di dalam kelas, kemampuan tersebut berupa membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Mereka lebih percaya diri untuk terus belajar karena termotivasi dan terinspirasi oleh konten media *podcast Madu LCTV* yang relevan dengan mereka.

---

<sup>139</sup> Melda Shafna, Peserta Didik MA Darul Ulum Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh, 7 November 2023

<sup>140</sup> Hasil Observasi di MA Darul Ulum Banda Aceh, 6-8 November 2023

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan GLS. Pembahasan hasil penelitian penggunaan media *podcast* sebagai strategi GLS dapat dilihat melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pembiasaan Pada Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Media Podcast

Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupa menyenangkan, rutin, bervariasi, partisipatif dan berimbang.<sup>141</sup> Sehubungan dengan hal tersebut penggunaan media *podcast Madu LCTV* di MA Darul Ulum Banda Aceh harus dilakukan sesuai dengan prinsip Gerakan Literasi Sekolah agar penggunaan media *podcast* dapat mengembangkan literasi sesuai dengan tujuan GLS. Pada tahap pembiasaan melalui penggunaan media *podcast* dapat menyajikan konten yang sesuai dengan prinsip GLS yaitu dengan menyajikan konten yang menyenangkan, bervariasi, rutin, partisipatif dan berimbang, dengan menyajikan konten yang sesuai dengan prinsip GLS dapat mengembangkan keterampilan literasi dasar pada peserta didik secara berkelanjutan. Pembahasan hasil penelitian pada kegiatan pembiasaan melalui media *podcast* sebagai berikut:

---

<sup>141</sup> Mustikaningsih, Hastuti, Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 22

a. Menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian konten *podcast Madu LCTV* di MA Darul Ulum Banda Aceh kurang menyenangkan dan menarik untuk didengarkan karena konten yang disajikan terlalu monoton untuk disimak, sehingga kemampuan literasi sulit untuk meningkat karena konten yang membosankan. Namun, menurut peserta didik lainnya konten media *podcast Madu LCTV* yang disajikan menyenangkan sehingga literasi peserta didik dapat meningkat karena mendengarkan konten yang menyenangkan.

Tentunya jika konten yang disajikan kurang menyenangkan akan mempengaruhi peserta didik untuk malas mendengarkan konten sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Maka dari itu, seharusnya sebuah konten *podcast* harus menyajikan konten yang menyenangkan dan menarik agar tidak bosan ketika didengarkan supaya konten yang disuguhkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan literasi pada peserta didik.

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan Cangara dalam tulisan Mendio dan Valiant bahwa dalam menyusun sebuah pesan audio video kepada khalayak ramai harus membubui pesan dengan vocal dan gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar serta membubui pesan dengan humor agar menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan sehingga sebuah pesan dapat bermanfaat untuk didengarkan.<sup>142</sup> Senada dengan hal tersebut, dalam pembuatan *podcast* dibutuhkan kreativitas yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap isu-isu yang terkini sehingga akan menghasilkan konten *podcast* yang berkualitas

---

<sup>142</sup> Devid Mendio dan Velantin Valiant, “ Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast “Plung”), *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol XXVI (3) (2021): hlm 254-255

dan menyenangkan untuk didengar.<sup>143</sup> Menurut Morris, Terra dan Wilian dalam tulisan Fadilah, dkk. memaparkan bahwa dalam menyusun sebuah konten *podcast* yang bermanfaat pentingnya menekankan perencanaan dan menentukan topik yang sesuai agar menyenangkan ketika didengarkan dan bermanfaat.<sup>144</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, seharusnya media *podcast Madu LCTV* menyajikan konten yang menyenangkan dan menarik untuk didengarkan oleh para pengguna dengan menyusun perencanaan yang matang sehingga sebuah konten *podcast* dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para pendengarnya. Menyediakan konten yang menyenangkan sangat penting agar pengguna tidak bosan untuk mendengarkan sehingga pengembangan literasi dapat tercapai dengan signifikan. Sebuah konten akan berhasil dengan menyediakan konten yang menyenangkan dan menarik secara berkesinambungan sehingga pengguna tertarik untuk mendengarkannya secara berkelanjutan.

b. Bervariasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konten media *podcast Madu LCTV* yang disajikan bervariasi sehingga peserta didik selalu mendapatkan pengetahuan baru dan membantunya untuk meningkatkan berbagai macam literasi. Hal ini tentunya baik untuk menyajikan konten *podcast* yang bervariasi agar pengguna selalu mendapatkan pengetahuan baru dan wawasan yang luas serta selalu mendapatkan info terkini. Dengan adanya konten yang bervariasi juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai macam literasi.

---

<sup>143</sup> Andi Akifah, Kudratullah dan Rahmi, “ Penyajian Konten Kreatif dan Berkualitas”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* vol 3(1) (2023): hlm 20

<sup>144</sup> Efi Fadilah, Pandan Yudhaprimesti dan Ninti Aristi, “ Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio,” *Kajian Jurnalisme*, Vol 1(1) (2017): hlm 99

Hal tersebut tentunya sesuai dengan pemaparan Henry dalam tulisan Imarshan, bahwa konten *podcast* yang bervariasi memudahkan penggunanya untuk memilih dengan bebas informasi apa yang ingin didengar dan dilihat.<sup>145</sup> Fadilah, dkk. juga memaparkan bahwa variasi konten sangat bermanfaat bagi pengguna terutama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas secara gratis.<sup>146</sup> Maka dari itu, pentingnya menyediakan konten yang bervariasi baik dari segi materi dan gaya bicara agar dapat bermanfaat secara luas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konten yang bervariasi dapat bermanfaat bagi para pengguna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan secara bebas untuk memilih informasi apa yang ingin didengarkan serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai macam literasi.

#### c. Partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik MA Darul Ulum seluruhnya berpartisipasi dalam penggunaan media *podcast Madu LCTV*, baik sebagai pendengar, host dan narasumber. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media *podcast* bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara peserta didik atau yang disebut dengan literasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nantana yang menyebutkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media *podcast* dapat

<sup>145</sup> Idham Imarshan, "Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Bisnis* vol 5 (2) (2021): hlm 218-219

<sup>146</sup> Efi Fadilah, Pandan Yudhaprimesti dan Ninti Aristi, "Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio," *Kajian Jurnalisme*, Vol 1(1) (2017): hlm 98-99

memberikan informasi, pengalaman baru dan dapat meningkatkan pengetahuannya secara mandiri karena media podcast berpusat pada indera penglihatan dan indera pendengaran.<sup>147</sup> Hal yang sama juga dipaparkan oleh Handayani, bahwa partisipasi peserta didik dalam pembuatan *podcast* akan menghasilkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan membaca dan menulis, memahami bahasa dan kosakata baru karena ketika mereka menganalisis pertanyaan untuk narasumber dan mengikuti alur membicaraan, maka sebagai host akan bertanya sesuai dengan jawaban narasumber karena rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>148</sup> Senada dengan hal tersebut didukung pula dengan pemaparan Dewi, Lasari dan Prinasti, bahwa terlibat dalam penggunaan media *podcast* yang merupakan media alternatif untuk mendapatkan pengetahuan, menyuarakan ide dan gagasan.<sup>149</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi peserta didik dalam penggunaan *podcast* akan menghasilkan siswa yang berfikir secara kritis, membaca, menulis, menyuarakan ide dan gagasan dan mendapatkan pengetahuan. Sehingga kedepannya penggunaan media *podcast Madu LCTV* menyerukan peserta didik untuk bergiliran dalam pembuatan konten sebagai host dan narasumber, serta meluangkan waktu khusus untuk mendengarkan konten *podcast*.

---

<sup>147</sup> M. Gebryna Rizki Nantana, "Inovasi Belajar Abad 21 Melalui Pengembangan Media Podcast Pembelajaran IPS Berbasis Instagram," *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 10 (1) (2023): hlm 71-72

<sup>148</sup> Dwi Wiwik Nur Handayani, "Peningkatan Kompetensi Berfikir Kritis Melalui Metode Podcast Pada Materi Dinamika Demokrasi". *Jurnal Ekletika*, Vol 10(2) (2022): hlm 96-97

<sup>149</sup> Sulih Indra Dewi, Yuni Lasari, dan Dinar Primasti, "Praktik Siniar dan Gerakan Literasi Perempuan," *Jurnal Biokultur*, vol 11 (2) (2022): hlm 145

d. Rutin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, media *podcast Madu LCTV* disediakan setiap minggu pada hari Rabu tetapi untuk konten yang berkaitan dengan literasi masih jarang disediakan dan belum rutin, hal ini menyebabkan kemampuan literasi peserta didik tidak meningkat secara terus menerus melalui konten *podcast* yang disajikan. Seperti yang diketahui bahwa tujuan penggunaan media *podcast Madu LCTV* untuk mengembangkan literasi peserta didik, seharusnya media *podcast Madu LCTV* menyediakan konten terkait dengan literasi secara rutin agar peserta didik antusias untuk mendengarkannya. Tentunya dengan menyediakan konten *podcast* terkait literasi secara rutin dapat mengembangkan literasi peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan.

Menurut Zharfa, menyediakan konten *podcast* secara rutin dapat membantu pengguna untuk termotivasi dan meningkatkan pikiran positif yang ada pada diri individu melalui mendengarkan.<sup>150</sup> Kegiatan positif yang rutin juga dapat berdampak pada budaya kebiasaan yang positif.<sup>151</sup> Senada dengan hal tersebut, Farhan memaparkan bahwa frekuensi mendengarkan *podcast* secara teratur dan rutin juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mendengarkan, membaca, dan menambah kosakata.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup> Zhafarina Zharfa, “ Motif dan Kepuasan Mendengarkan Podcast”, *Jurnal Kommas* (2020): hlm 5

<sup>151</sup> Mustikaningsih, Hastuti , Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 19

<sup>152</sup> Muhammad Farhan, “Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia”. *Jurnal Estetika*, Vol 3(2): hlm 68

Senada dengan pemaparan di atas, *podcast madu LCTV* dapat menyediakan konten yang berkaitan dengan literasi secara rutin, teratur dan konsisten agar dapat membangun kebiasaan mendengarkan *podcast* sehingga dapat mengembangkan kemampuan literasi dan menimbulkan budaya yang positif serta memberikan nilai tambah melalui informasi yang berkelanjutan.

e. Berimbang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast Madu LCTV* belum disebut berimbang karena belum menyediakan konten-konten yang berkaitan dengan literasi. Menyediakan konten yang berimbang dengan literasi maksudnya adalah menyediakan konten dengan bermacam topik yang mencakup berbagai sudut pandang untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan seimbang, konten yang dapat disediakan dapat berupa isu-isu terkini, sejarah, pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan konten yang dapat memotivasi untuk mengembangkan literasi peserta didik. Dengan menyediakan konten yang berimbang terkait dengan literasi, tentu saja membantu peserta didik untuk meningkatkan literasi yang berimbang dan berbagai macam bentuk.

Tentunya hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan Setiawan dan Dewayani dalam buku panduan GLS, bahwa dalam proses kegiatan literasi harus melibatkan berbagai jenis literasi seperti menulis, berbicara, bercerita dan menyanyi agar kegiatan tersebut lebih seimbang, bermakna dan menyenangkan.<sup>153</sup>

Tentunya dalam pembuatan konten *podcast* harus menyediakan konten-konten

---

<sup>153</sup> Mustikaningsih, Hastuti, Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 19

yang seimbang antara tujuan dengan konten yang disajikan agar dapat terciptanya konten yang berkualitas.<sup>154</sup>

Mengacu pada pemaparan di atas, penggunaan media *podcast* tentunya harus sesuai dengan tujuan digunakannya media *podcast*. Jika penggunaan media *podcast* untuk mengembangkan literasi maka konten yang disediakan harus berkaitan dengan literasi agar memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan menyeluruh terkait literasi supaya sebagai pengguna dapat membentuk pemahaman yang lebih seimbang dan mendalam terkait dengan literasi.

## **2. Kegiatan Pengembangan Pada Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Media Podcast**

Menurut Anderson dan Krathwol dalam buku panduan GLS menyebutkan bahwa kegiatan pengembangan pada program GLS yang di inovasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa yang didapat melalui tahap pembiasaan dan dipraktikkan pada tahap pengembangan sesuai dengan pengalaman pribadi.<sup>155</sup>

Tahap pengembangan melalui media *podcast* merupakan kegiatan yang menyediakan konten-konten yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif yang dilakukan melalui kegiatan nonakademis. Media *podcast* Madu LCTV dapat menyediakan konten-konten yang berkaitan dengan kegiatan literasi sesuai dengan buku

---

<sup>154</sup> Devid Mendio dan Velantin Valiant, “ Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast “Plung”), *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol XXVI (3) (2021): hlm 258

<sup>155</sup> Mustikaningsih, Hastuti , Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 20

panduan GLS berupa kegiatan menulis, serasehan literasi, penghargaan, literasi diluar sekolah dan festival literasi. Pembahasan hasil penelitian pada tahap pengembangan melalui media podcast sebagai berikut:

a. Kegiatan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *podcast Madu LCTV* menyediakan konten yang berkaitan dengan menulis, dengan adanya konten kegiatan menulis ini membuat peserta didik terus termotivasi dan ingin menulis sehingga literasi peserta didik terkait menulis dan membaca dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa menyediakan konten tentang menulis dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan literasinya, baik membaca ataupun menulis. Seperti yang diketahui bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan yang produktif sesudah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca, jadi kemampuan menulis tidak dapat dipisahkan oleh kemampuan yang lain.

Sesuai dengan Zahroh yang memaparkan bahwa melalui media *podcast* peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menulis dengan cara memperhatikan konten dari segi bahasa dan cara penyampaian.<sup>156</sup> Sama halnya juga menurut Nurivana bahwa mendengarkan konten media *podcast* dapat mendorong kemampuan menulis, berbicara dan membaca.<sup>157</sup> Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian Syam, Puryanto dan Murtadho memaparkan bahwa dengan media *podcast* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis

---

<sup>156</sup> Lia Amelia Fatimatuz Zahroh, “Pemanfaatan Media Podcast Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi”, *Jurnal Prosiding* vol 2(1) (2022): hlm 402

<sup>157</sup> Salsa Nurivana, “Pengaruh Media Goggle Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 12(2) (2022)

dengan cara mendengarkan, berbicara atau diskusi kemudian mengumpulkan informasi yang sesuai lalu menuangkannya kedalam tulisan.<sup>158</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa media podcast yang menyediakan konten terkait kegiatan menulis dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya (menulis, membaca, berbicara dan menyimak) lebih lanjut. Dengan hal ini, peneliti menyarankan untuk secara rutin menyediakan konten literasi yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik.

b. Sarasehan Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *podcast Madu LCTV* menyediakan konten yang mengundang narasumber untuk diskusi wawancara terkait kegiatan literasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Dengan menyediakan konten yang berkaitan dengan sarasehan literasi tentunya dapat membentuk karakter peserta didik dan dapat mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap kemampuan literasi.

Dengan menghadirkan pegiat literasi yang berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukannya, yang menginspirasi dan berbagi pengalaman serta diselingi senda gurau dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap literasi.<sup>159</sup> Sejalan dengan hal tersebut, dalam buku panduan GLS memaparkan

<sup>158</sup> Azkarina Auliya Syam, Edi Puryanto dan Fathiaty Murtadho, “ Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, repetition) dengan Media Podcast Kanal Youtube Ivandhana Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta”, *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Seni* vol 2 (2022): hlm 157

<sup>159</sup> Salsa Nurivana, “Pengaruh Media Goggle Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 12(2) (2022): hlm 14

bahwa menghadirkan narasumber pegiat literasi seperti penulis dan orang berprofesi yang menginspirasi dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi peserta didik lebih lanjut.<sup>160</sup>

Mengacu pada pemaparan di atas, dalam program GLS pada tahap pengembangan melalui media *podcast* pentingnya menyediakan konten terkait pegiat literasi yang dapat menginspirasi peserta didik, dengan hal tersebut dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasinya.

c. Penghargaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *podcast* Madu LCTV banyak menyediakan konten-konten terkait penghargaan dan prestasi yang didapat oleh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan perlombaan. Dengan adanya konten penghargaan tersebut, peserta didik termotivasi dan terinspirasi untuk melakukan kegiatan literasi yang menarik bagi mereka.

Dengan menyediakan konten *podcast* terkait penghargaan dan prestasi dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan semangat para peserta didik melakukan kegiatan literasi.<sup>161</sup> Sesuai dengan buku panduan GLS yang dibuat oleh Kemendikbud, memaparkan bahwa tujuan dibuatnya penghargaan agar peserta didik termotivasi dalam melakukan aktivitas literasi.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup> Mustikaningsih, Hastuti, Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 21

<sup>161</sup> Anjar Siswo Saputro, "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Bantul", *Prosiding Konferensi Nasional ke 7* (2018): hlm 91

<sup>162</sup> Mustikaningsih, Hastuti, Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 22

Dengan menyediakan konten podcast terkait dengan penghargaan dan prestasi dapat memotivasi dan menginspirasi untuk melakukan aktivitas literasi, dengan adanya konten tersebut juga dapat memperkenalkan berbagai macam literasi sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas literasi. Sehingga pentingnya menyediakan konten podcast terkait dengan penghargaan agar peserta didik termotivasi untuk melakukan berbagai macam kegiatan literasi.

d. Kegiatan Literasi di Luar Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, media *podcast Madu LCTV* belum menyediakan konten yang berkaitan dengan kegiatan literasi di luar sekolah seperti kunjungan perpustakaan, museum dan kegiatan literasi lainnya. Padahal, dengan menyediakan konten kegiatan literasi di luar sekolah dapat membantu peserta didik untuk melihat berbagai macam kegiatann dan berbagai macam cara dimana literasi dapat dilakukan dan ditingkatkan.

Dengan melakukan kegiatan literasi di luar sekolah bermanfaat untuk meningkatkan kualitas peserta didik karena memiliki sikap positif, dapat meningkatkan pengetahuan diri, mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan, menambah wawasan dan pengetahuan, menambah kosa-kata dan membantu untuk terhubung dengan dunia luar.<sup>163</sup> Menurut pemaparan Syahidin, kegiatan literasi di luar sekolah juga dapat mempengaruhi tumbuhkembangnya seseorang

---

<sup>163</sup> Husain, “ Pentingnya Literasi Dalam Pendidikan Non Formal”, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan dan Humaniora* vol 1 (2022): hlm 101

dilingkungan masyarakat, dengan hal ini pentingnya memberikan edukasi terkait kegiatan literasi yang dapat dilakukan di luar sekolah.<sup>164</sup>

Mengacu pada pemaparan di atas, kegiatan literasi diluar sekolah juga penting dilakukan agar peserta didik memahami bahwa literasi bukan hanya dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah tetapi juga diluar sekolah. Melalui penggunaan media podcast sebagai pengembangan GLS, pentingnya menyediakan konten yang berkaitan dengan kegiatan literasi di luar sekolah agar peserta didik mengetahui berbagai macam kegiatan literasi yang dapat dilakukan serta peserta didik memahami bahwa literasi merupakan hal yang penting didalam kehidupan.

e. Festival Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media podcast Madu LCTV belum menyediakan konten terkait festival literasi dengan mengundang salah satu peserta atau panitia yang dapat memberikan penjelasan terkait festival literasi. Padahal dengan mengundang salah satu narasumber yang berkaitan dengan festival literasi akan memberikan pemaparan kegiatan literasi apa saja yang dapat dilakukan sehingga sebagai pengguna media *podcast* dapat mengetahui dan terinspirasi berbagai macam kegiatan literasi.

Tentunya hal tersebut sesuai dengan pemaparan Irma, dkk. bahwa dengan melakukan perayaan khusus literasi sangat bermanfaat karena dapat mengalihkan kegiatan negatif peserta didik menuju kegiatan yang lebih positif.<sup>165</sup> Dengan melakukan festival literasi, peserta didik menjadi terinspirasi dengan adanya

---

<sup>164</sup> Syahidin, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan* vol 1 (3) (2020): hlm 375

<sup>165</sup> Irma M, Hasnawi Haris, Andi Kasmawati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kewarganegaraan Peserta Didik di SMA", *Jurnal Phinisi Integration Review* Vol 5(1) (2022): hlm 278-279

kegiatan literasi yang dilakukan pada saat puncak perayaan literasi, tentunya hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan literasi pada tahap pengembangan.<sup>166</sup>

Mengacu pada pemaparan di atas, dengan menyediakan konten podcast yang berkaitan dengan festival literasi dapat mengubah kegiatan peserta didik dari negatif ke arah yang lebih positif dan dengan menyuguhkan konten terkait festival literasi dapat menginspirasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi yang sesuai dengan dirinya. Maka dari itu pentingnya menyediaka konten-konten yang berkaitan dengan literasi agar sebagai pengguna merasa termotivasi dan terinspirasi untuk melaksanakan aktivitas literasi.

### **3. Kegiatan Pembelajaran Pada Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Media Podcast**

Kegiatan pembelajaran pada program GLS merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk menjadi pribadi yang pembelajar melalui berfikir secara kritis dan mengelola kemampuan berbahasa (membaca, menyimak, menulis dan berbicara).<sup>167</sup> Strategi yang dapat digunakan didalam suatu pembelajaran adalah menggunakan berbagai macam teks pembelajaran dan mengeksplorasi kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran. Menggunakan media podcast sebagai bentuk strategi

---

<sup>166</sup> Betha Handini Pradana, Nurul Fatimah dan Totok Rochana, “ Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang”, *Solidarity* vol 6(2) (2017): hlm 174

<sup>167</sup> Mustikaningsih, Hastuti , Purwadadi Sutanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*, Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020): hlm 25

pengembangan GLS berarti menggunakan media podcast pada setiap tahapannya, mulai dari tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran dapat menggunakan media podcast sebagai media alat bantu dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Melalui media podcast sebagai media alat bantu pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan literasi atau menerapkan kemampuan berbahasa. Pembahasan pada tahap pembelajaran melalui media *podcast* sebagai berikut:

a. Menggunakan Media Podcast Sebagai Teks Pembelajaran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *podcast Madu LCTV* belum digunakan sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran di dalam kelas. Padahal menggunakan media *podcast* sebagai alat bantu pembelajaran dapat memberikan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi, dimana media *podcast* memberikan fleksibilitas waktu dan memungkinkan peserta didik belajar dimana saja. Melalui media *podcast* sebagai salah satu alat bantu juga dapat memberikan akses informasi yang lebih menarik serta dapat disesuaikan dengan gaya belajar para peserta didik.

Menurut hasil penelitian Diana dan Saputra media podcast efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena media podcast merupakan media pembelajaran baru dan menarik untuk digunakan karena fleksibel sehingga dapat didengarkan secara berulang kali tanpa tertinggal materi pembelajaran.<sup>168</sup> Lebih lanjut lagi bahwa media podcast juga berperan sebagai sumber informasi, edukasi dan hiburan sehingga jika digunakan sebagai media pembelajaran media podcast

---

<sup>168</sup> Diana dan Bacthiar Adi Saputra, "Pengembangan Media Pembelajaran Podcast SMAMITA Bercakap Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Taman", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* vol 2(3) (2020): hlm 381

akan dapat memenuhi informasi peserta didik.<sup>169</sup> Menurut pemaparan Adawiyah, dkk. dalam tulisan Amalia penggunaan media podcast dalam pembelajaran juga dapat menarik perhatian dan memberikan informasi, pengetahuan, dan memperkaya kosakata.<sup>170</sup>

Mengacu pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pembelajaran pada program Gerakan Literasi Sekolah pentingnya menggunakan berbagai macam teks pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara efektif. Melalui penggunaan media podcast sebagai strategi pengembangan GLS, maka dalam tahap pembelajaran juga dapat menggunakan media podcast sebagai alat bantu yang terintegrasi oleh kurikulum sekolah, karena media podcast efektif digunakan di dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.

b. Eksplorasi Kemampuan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran (Menulis, Membaca, Berbicara dan Menyimak)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui penggunaan media *podcast Madu LCTV* membantu peserta didik untuk mengembangkan literasi dan mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka di dalam kelas, walaupun tidak digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas mereka tetap mampu mengeksplorasi kemampuan berbahasanya. Melalui penggunaan media podcast peserta didik mampu menerapkan kemampuan berbahasa di dalam kelas karena

---

<sup>169</sup> M. Gebryna Rizki Nantana, "Inovasi Belajar Abad 21 Melalui Pengembangan Media Podcast Pembelajaran IPS Berbasis Instagram," *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 10 (1) (2023): hlm 84

<sup>170</sup> Mufidah Nur Amalia, "Tren Podcast Sebagai Media Dalam Pengajaran Bahasa Kedua: Sebuah Kajian Pustaka", *Jurnal Biomatika* vol 7 (2) (2021): hlm 170

penggunaan media *podcast* dapat memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi di dalam kelas.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Setiawan, Utama dan Dewantara bahwa penggunaan media *podcast* dapat mengalami peningkatan keterampilan berbicara karena akses langsung terhadap pembicaraannya melalui media *podcast* dan peserta didik yang menggunakan media *podcast* akan lebih percaya diri untuk berkomunikasi.<sup>171</sup> Hal ini didapat dari proses menyimak melalui penggunaan media *podcast*, kemudian disimpan dalam otak sehingga informasi akan mengalami proses seleksi penyimpanan. Lebih lanjut lagi menurut pemaparan Ramadhani, dkk. keterampilan menyimak memiliki peran besar dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara, membaca dan menulis.<sup>172</sup> Dengan adanya kegiatan mendengarkan melalui media *podcast*, maka peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan berbahasanya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya secara perlahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa melalui penggunaan media *podcast* yaitu pada kegiatan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, sehingga melalui penggunaan media *podcast* peserta didik dapat mengeksplorasi dan menerapkan kemampuan berbahasanya di dalam kelas ataupun di luar kelas.

---

<sup>171</sup> Komang Agus Ssetiawan, I Made Utama dan I Putu Mas Dewantara, “ Pengaruh Media Pembelajaran *Podcast* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha* vol 20 (2) (2022): hlm 89-90

<sup>172</sup> Jihan Safira Ramadhani, dkk., “Pemanfaatan *Podcast* Spotify Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 14 (2) (2023): hlm 136

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai bentuk strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh dapat meningkatkan kemampuan literasi berupa menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Namun media *podcast Madu LCTV* belum sepenuhnya menyediakan konten sesuai dengan unsur-unsur tahapan kegiatan yang ada pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini berdasarkan pada konten media *podcast Madu LCTV* belum sepenuhnya menyediakan konten sesuai dengan tahapan kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Pembiasaan,

Pada kegiatan pembiasaan, media *podcast Madu LCTV* belum menyediakan konten yang sesuai dengan prinsip GLS yaitu pada prinsip konten yang menyenangkan, rutin menyediakan konten literasi dan berimbang. Media *podcast Madu LCTV* hanya menyediakan konten yang bervariasi dan partisipatif. Padahal dengan menyediakan konten media *podcast* yang sesuai dengan seluruh prinsip GLS akan menghasilkan konten yang berkualitas dan bermanfaat sehingga literasi peserta didik dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

b. Kegiatan Pengembangan

Pada kegiatan pengembangan, media *podcast Madu LCTV* belum seluruhnya menyediakan konten yang sesuai dengan buku panduan GLS yaitu berupa kegiatan literasi di luar sekolah dan festival literasi. Media *podcast Madu LCTV* hanya menyediakan konten yang berisikan kegiatan menulis, penghargaan dan serasehan literasi. Dengan menyediakan konten *podcast* seluruh kegiatan literasi yang sesuai dengan buku panduan GLS dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan dan memahami kegiatan literasi lebih jauh.

c. Kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, media *podcast Madu LCTV* belum digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Padahal, jika menggunakan media *podcast Madu LCTV* sebagai media pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan dan menerapkan kemampuan berbahasanya menjadi lebih baik serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik.

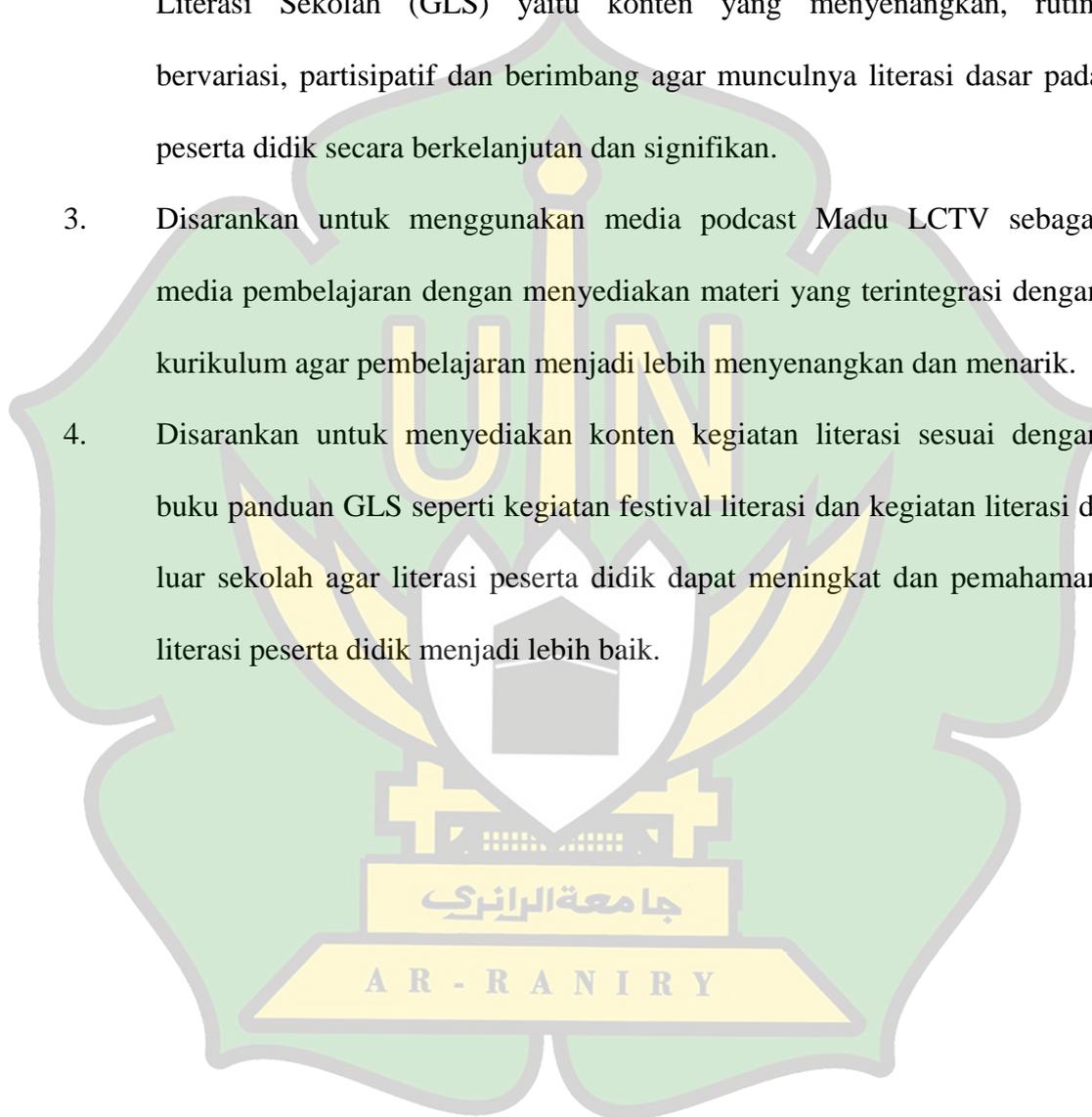
**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan media *podcast Madu LCTV* sebagai strategi pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), adapun saran dari peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan adanya penggunaan media *podcast Madu LCTV* di MA Darul Ulum peneliti berharap agar perpustakaan MA Darul Ulum

mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan media teknologi sebagai pengembangan literasi secara menyeluruh ke warga sekolah.

2. Disarankan untuk menyediakan konten yang sesuai prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu konten yang menyenangkan, rutin, bervariasi, partisipatif dan berimbang agar munculnya literasi dasar pada peserta didik secara berkelanjutan dan signifikan.
3. Disarankan untuk menggunakan media podcast Madu LCTV sebagai media pembelajaran dengan menyediakan materi yang terintegrasi dengan kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik.
4. Disarankan untuk menyediakan konten kegiatan literasi sesuai dengan buku panduan GLS seperti kegiatan festival literasi dan kegiatan literasi di luar sekolah agar literasi peserta didik dapat meningkat dan pemahaman literasi peserta didik menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. & B Eko Hari Cahyono. “Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger”. *Jurnal Linguista*, Vol 1, No 2. (2017)
- Amin, M. Astuti. *Strategi Pengembangan Taman Baca Nurul Jihad di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, Skripsi. (2020).
- Dalila, Nadana & Niken Febriana Eraungtyas. “Stategi Story Telling, Spreadability dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi”. *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol.3, No.2. (2020)
- Pahlepi, Rully Desthian. “Podcast Adalah: Manfaat dan cara membuatnya”. diakses pada tanggal 25-04-2023 melalui situs: <https://www.detik.com>
- Dirjen Dikdasmen. “*Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menenga Atas*”. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. (2016)
- Pratiwi, F. Eka. M. Bayu Firmansyah & B. Wulandari. “Tantangan Pembelajaran Digital di Era 4.0 Menjuju 5.0: Penggunaan Media Podcast Dalam Pembelajaran di Era Digital”. *Jurnal Linguista*, Vol 1, No 2. (2017)
- Emzir. “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Anaisis Data*. Jakarta: Rajawali Press. (2010)
- Fadilah. E. P. Yudhaprarnesti & N. Aristi “Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio”. *Kajian Jurnalisme*, Vol 1, No 1. (2017)
- Felony, A & , R. Sari. Edukasi Regulasi Hoax Melalui Podcast di Kalangan Generasi Mienia Kota Langsa. *Jurnal Hukum*, Vol 4 No 1. (2021)
- Husain. “Pentingnya Literasi Dalam Dunia Pendidikan Non Formal”. *Seminar Nasional Sosial Sains Pendidikan, Humaniora*. Vol. 1. (2022)
- Shohwah, A. Ishatus & A. Ardy Wibowo. “Literasi Media Melalui Video Podcast pada Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Amikom Yogyakarta, dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta)”. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. Vol 25 No 2. (2021)
- Dewi, Sulih Indra. Yuni Lasari, & Dinar Primasti. “Praktik Siniar dan Gerakan Literasi Perempuan”. *Jurnal Biokultur*, Vol 11, No 2. (2022)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.* (2018)

Kemendikbud. *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.* Jakarta. (2015)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada tanggal 23-04-2023, melalui situs: <https://kbbi.web.id>

Lisnawati, I & Y. Ertinawati. 2019. "Literat Melalui Presentasi". *Jurnal METAEDUKASI*, Vol 1, Nom 1.

Lavircana, Rinda. Murdiansyah, Herman. Humaidi, M.Agus. "Penggunaan Podcast Sebagai Media Hiburan dan Informasi di Banjarmasin. Diakses pada tanggal 08-06-2023 melalui situs: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3500>

Nida, F. Laili Khoirun. "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 2, Nomor 2. (2014)

Latifa, Putri. "Pentingnya Literasi di Sekolah". 2022. Diakses pada tanggal 25-04-2023 dari situs: <https://www.kompasiana.com/putrilatifa/61ea227b4b660d3eec42d402/pentingnya-literasi-di-sekolah>

Muhajang, Tatang & Monica Desiria Pangestika. "Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2, No 2. (2018)

Muniroh, Leny. Dede Suryana & Eko Budiarto. "Mengembangkan Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Yang Efektif dan Aplikatif di Desa Sukajadi". Vol. 2, No.2. (2018)

Hutabarat, F. Meliaty. "Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol 2, No 2. (2020)

Mahnun, N. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 37, No 1. (2012)

Mendio, Devid & Velantin Valiant. "Penyajian konten Podcast yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast "Plung")". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. XXVI, No.3. (2021)

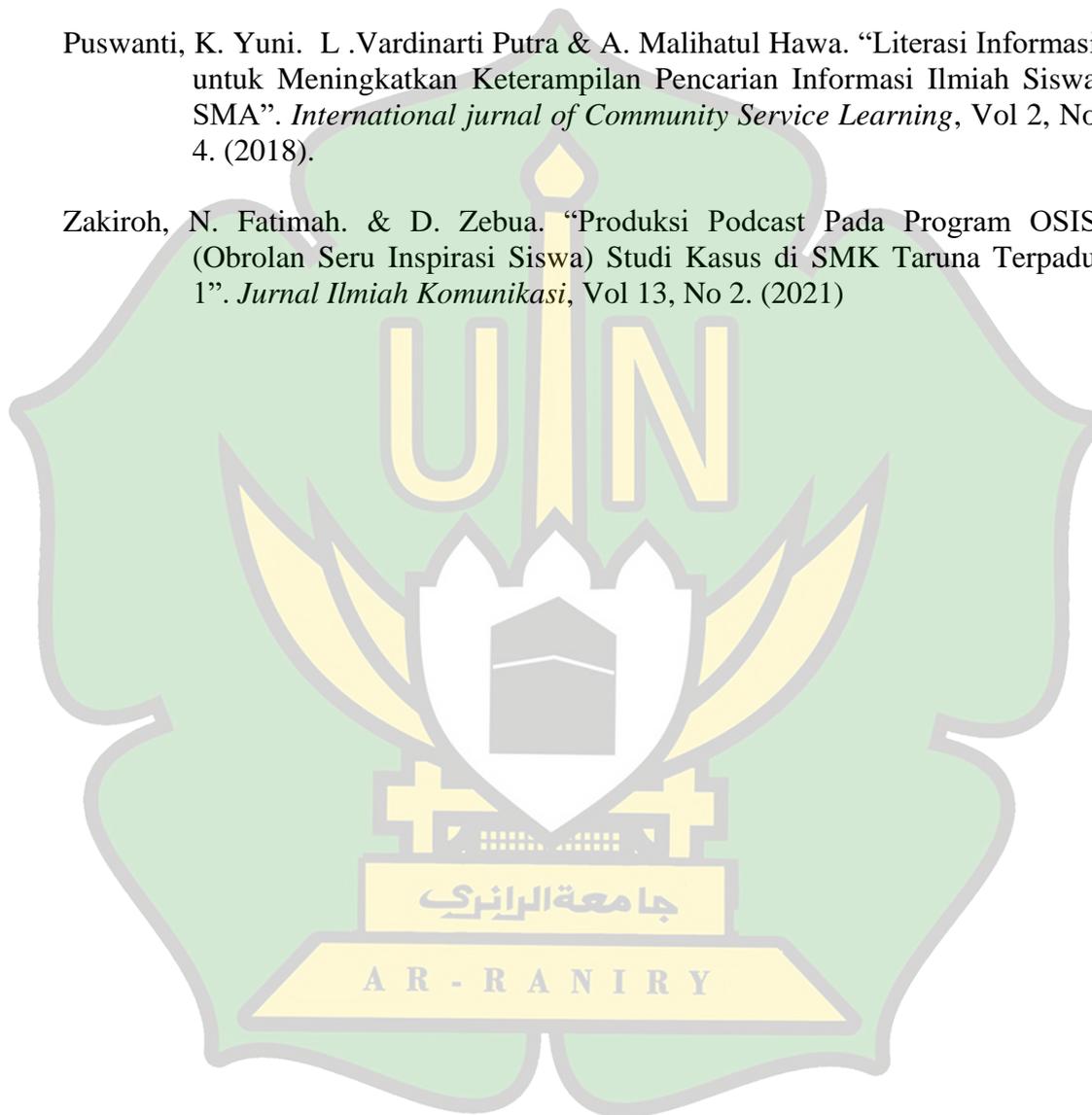
- Mustikaningsih, Hastuti & Purwadadi Sutanto. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*. Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemendikbud. Jakarta, Ed: Revisi. (2020)
- Nurallan, Sitti. “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 ToliToli”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2, No 7. (2021).
- Nurohman, Aris. “Signifikansi Literasi Informasi Dalam Dunia Pendidikan di Era Digital”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 1. (2014)
- Fadillah, I. Nur & K. Dini. “Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda”. *Jurnal of Education Science*. Vol 7 No 2. (2021)
- Esterina, Irene Nyoman. Komang Darmayuda & Irawan Rizky. “Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio Visual Sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali”. Vol 5 No 1. (2022)
- Nurivana S. “Pengaruh Media Goggle Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 12, No 2. (2022)
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. Diakses pada tanggal 20-06-2023 melalui: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/3TAHUN2017UU.pdf>
- Aziz, R. Rizqy. I Nyoman Sudana Degeng & Y. Soepriyanto. “Pengembangan Media Video Podcast Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI Materi Pendudukan Bangsa Jepang di Indonesia”. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 5 No 3. (2022)
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press. 2011.
- Satgas GLS Kemendikbud, dkk. “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. Jakarta. Edisi 2, cet. 1. (2018)
- Puadah, U. Samrotul . dkk. “Podcast Sebagai Media Digital Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 11, Nomor 4. (2022).
- Muarif, Muhammad Syamsul & Dadi Ahmadi. “Podcast Sebagai Alternatif Media Informasi Anti Hoax”. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, Vol.7, No.1. (2021)

Widayanti, E. 2019. *Hambatan Gerakan Literasi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Skripsi.

Wiratsiwi, Wendri. 2020. “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.10, No.2

Puswanti, K. Yuni. L .Vardinarti Putra & A. Malihatul Hawa. “Literasi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA”. *International jurnal of Community Service Learning*, Vol 2, No 4. (2018).

Zakiroh, N. Fatimah. & D. Zebua. “Produksi Podcast Pada Program OSIS (Obrolan Seru Inspirasi Siswa) Studi Kasus di SMK Taruna Terpadu 1”. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol 13, No 2. (2021)



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK)



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 279/Un.08/FAHKP.004/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**
- Kesatu : Menunjuk saudara :  
1). Khatib A. Latief, M.LIS ( Pembimbing Pertama )  
2). Siti Aminah, S.IP., M.MLS ( Pembimbing kedua )  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
Nama : Anggi Pratiwi  
Nim : 190503001  
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)  
Judul : Penggunaan Media Podcast Madu LCTV sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 06 Februari 2023

AR - RANIRY

Dekan,

Syarifuddin

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsp

**Lampiran 2: Surat Izin Penelitian di MA Darul Ulum Banda Aceh**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1407/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MA Darul Ulum Banda Aceh
2. Kepala Perpustakaan MA Darul Ulum Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANGGI PRATIWI / 190503001**

Semester/Jurusan : / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Lr. Seulanga, Gampong Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh,  
Prov. Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Media Podcast Madu LCTV Sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



AR - RAN

Berlaku sampai : 28 Oktober  
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

**Lampiran 3: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian di MA Darul Ulum Banda Aceh**



**YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM BANDA ACEH  
MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM**

(STATUS DISAMAKAN/Wa/6-d/PP.03.2/587/1998)

NSM: 131211710006 NPSN: 10106286

Jalan Syiah Kuala No. 5, Gampong Keuramat, Kuta Alam, Banda Aceh 23123

Telpon (0651) 33312; Pos-el: masdarululumyru@gmail.com; laman: https://masdubna.sch.id



N o m o r : MA.a/DU/PP.00.6/034/08/2023  
Perihal : Penelitian An. ANGGI PRATIWI

28 Agustus 2023

Kepada Yth.  
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara nomor: 1407/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2023, tanggal 28 Juli 2023, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka dengan ini Kami menyatakan bahwa:

n a m a : ANGGI PRATIWI  
NIM : 190503001  
semester : IX  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
alamat : Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau  
Kabupaten Labuhan Batu Utara

telah selesai mengadakan penelitian pada tanggal 07 s/d 15 Agustus 2023 untuk bahan penulisan disertasi dengan judul:

***"Penggunaan Media Podcast Madu LCTV Sebagai Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Darul Ulum Banda Aceh"***

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

AR - R A N I R Y



KEP.A.I.A  
MARIANI, S.Ag., M.A  
NIP-197309141999052001

*Lembaran 4: Dokumentasi Selama Penelitian di MA Darul Ulum Banda Aceh*





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### **DATA DIRI**

Nama : Anggi Pratiwi  
 Tempat/ Tgl Lahir : Marsel, 28 Mei 2001  
 NIM : 190503001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Ilmu Perpustakaan  
 Alamat : Dsn. Sidomulyo MBK, Desa Marbau Selatan, Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri 115481 Perk. Marbau Selatan  
 SMP : MTS Swasta Al-Wasliyah Marbau  
 SMA : MA Negeri Labuhanbatu  
 PTN : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Adab dan Humaniora

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Adi Suprpto  
 Nama Ibu : Nurul Ardani Susilo  
 Pekerjaan Ayah : Karyawan BUMN PTPN III  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Dsn. Sidomulyo MBK, Desa Marbau Selatan, Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara

Banda Aceh, September 2023  
 Yang Menerangkan,

**Anggi Pratiwi**  
 NIM. 190503001